

**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DENGAN METODE TANDUR PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH
NURUL FALAH PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**RISKI NOPIYANTI
NIM : 13210228**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

2018

Hal: Persetujuan Pembimbing

**Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah
Di
Palembang**

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb

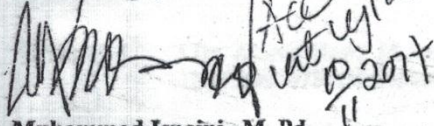
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "Strategi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Akidah Akhlak (Studi Kasus pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang)", yang ditulis oleh Riski Nopiyanti NIM 13210228 telah dapat diajukan dalam sidang manaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian dan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb

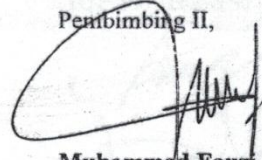
Palembang, 2017

Pembimbing I,



Muhammad Isnaini, M. Pd
NIP.19720201 200003 1 004

Pembimbing II,



Muhammad Fauzi, M. Ag
NIP.19740612 200312 1 006

Halaman Pengesahan

Skripsi Berjudul:

**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DENGAN METODE TANDUR PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH
TSANAWIYAH NURUL FALAH PALEMBANG**

**Yang ditulis oleh saudari RISKI NOPIYANTI, NIM.13216228
Telah dimunaqasahkan dan dipertahankan
Didepan Panitia Penguji Skripsi**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang 23 November 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

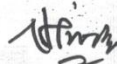
Panitia Penguji Skripsi

Ketua,



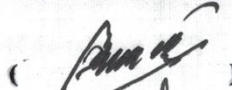
**Dra. Hj. Elly Manizar, M.Pd.I
NIP.195312031980032002**

Sekretaris



**Nurlaila, S.Ag, M.Pd.I
NIP.197310292007102001**

**Penguji I : Dr. Akmal Hawi, M.Ag
NIP.196107301988031002**



**Penguji II : Dr. Idawati, M.Pd
NIP.197112202011012001**



**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah**



**Prof. Dr. Kasinwo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan dimanapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon. Jadikan Semua Celaan Orang Lain Sebagai Motivasi untuk Bangkit

Menuju Kesuksesan

Skripsi ini, ku persembahkan kepada:

- *Allah SWT, Nabi Muhammad SAW beserta Islam yang telah memberikan nikmatnya kepada-ku,*
- *Ayahanda ku "Aswan Ali" dan Ibundaku "Yana" atas cinta dan kasih sayangnya,*
- *Adinda ku tersayang "Ahmad Roni dan Yuli" yang selalu memberikan dukungan selama ini,*
- *Guru-guru ku yang telah membimbingku selama ini,*
- *Sahabat-sahabatku:terkhusus yang tercinta Hendra, Nurul Husnul Khoima, Yesi Wulandari, dan Rika Restina.*
- *Teman-teman seperjuanganku, khususnya PAI 6 angkatan 2013, Bangsa dan Almamaterku tercinta.*

Palembang, 17 Januari 2018
Peneliti

Riski

Riski Nopivanti

NIM. 13210228

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur disampaikan kehadirat Allah SWT penguasa jagat raya. Salawat dan salam selalu ditujukan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat serta seluruh umat Islam yang senantiasa menegakkan dan menyiarkan agama Islam.

Dengan rahmat dan karunianya jualah, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pengelolaan Kelas dengan Metode TANDUR pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak menemui kesulitan-kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA.Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, yang selalu memberikan motivasi dan arah untuk kami selama menjadi mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang.

2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, yang selalu memberikan kami arahan dan menjadikan kami mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah menjadi Fakultas terfavorit di UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Alimron, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Nurlaila, S.Ag, M.Pd.I, selaku Ketua Bina Skripsi dan Bapak Syarnubi, M.Pd.I, selaku Sekretaris Bina Skripsi yang selalu memberikan kami arahan yang terbaik sehingga kami semua dapat menyelesaikan skripsi dengan teknik penulisan skripsi yang baik dan benar serta memiliki peran yang sangat penting bagi kami untuk dapat menyelesaikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.
5. Bapak Muhammad Isnaini, M.Pd, selaku Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini, yang selalu memberikan bimbingan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.
6. Bapak Muhammad Fauzi, M.Ag, selaku Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang selalu memberikan bimbingan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.
7. Ibu Lisda Ekasari, SE, selaku Kepala MTs Nurul Falah Palembang beserta seluruh tenaga pendidik, staf, tata usaha, dan karyawan yang telah mengizinkan untuk penelitian dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

8. Perpustakaan UIN) Raden Fatah Palembang, yang terdiri dari Perpustakaan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan Pusat, yang memberikan fasilitas kepada kami dalam memperoleh buku-buku serta sumber dalam penelitian kami. Perpustakaan PUSDA, selaku perpustakaan yang kami gunakan untuk memperoleh sumber-sumber dan buku-buku dalam penelitian kami.
9. Ayah, ibu, adik yang tercinta, serta seluruh keluarga besar yang banyak memberikan dukungan baik materil maupun moril untuk keberhasilanku.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memotivasi penulis.

Atas dukungan dan motivasi, serta bimbingan dari semua pihak, penulis hanya dapat mendo'akan, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta karunia-Nya dan semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT, amiiin. Akhirnya saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini

Palembang, 17 Januari 2018

Peneliti

Riski

Riski Nopiyanti

NIM. 13210228

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PENGANTAR SKRIPSI | ii |
| HALAMANAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| ABSTRAK | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| F. Kerangka Teori | 9 |
| G. Tinjauan Pustaka | 14 |
| H. Definisi Konseptual | 16 |
| I. Metode Penelitian | 18 |
| J. Sistematika Penulisan | 24 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Strategi | 26 |
| 1. Pengertian Strategi | 26 |
| 2. Macam-macam Strategi | 27 |
| 3. Tujuan Startegi | 29 |
| B. Pengelolaan Kelas | 30 |
| 1. Pengertian Pengelolaan Kelas | 30 |
| 2. Tujuan Pengelolaan Kelas | 34 |
| 3. Pengelolaan Kelas yang Efektif | 35 |
| 4. Teknik Pengelolaan Kelas | 39 |
| 5. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas | 40 |
| 6. Fungsi dan Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas | 42 |
| C. Strategi Pengelolaan Kelas | 44 |
| 1. Strategi Pengelolaan Kelas dan Tujuan Pengelolaan Kelas | 44 |
| 2. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pengelolaan Kelas | 48 |
| D. Metode TANDUR | 54 |

| | | |
|----------------|--|-----|
| BAB III | SETTING WILAYAH PENELITIAN | |
| | A. Mengenal MTs Nurul Falah Palembang..... | 56 |
| | 1. Sejarah..... | 56 |
| | 2. Visi, Misi dan Tujuan | 57 |
| | 3. Letak Wilayah | 59 |
| | 4. Kondisi Objektif..... | 60 |
| | 5. Prestasi Siswa..... | 66 |
| | 6. Fasilitas Madrasa..... | 68 |
| | 7. Komite Sekolah..... | 71 |
| | | |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN | |
| | A. Strategi pengelolaan kelas yang efektif | 76 |
| | B. pengelolaan kelas dengan metode TANDUR | 95 |
| | | |
| BAB V | KESIMPULAN DAN SARAN | |
| | A. Kesimpulan..... | 101 |
| | B. Saran | 103 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1: Kepala Sekolah MTs Nurul Falah Palembang..... | 55 |
| Tabel 2: Nama Guru MTs Nurul Falah Palembang..... | 59 |
| Tabel 3: Data Kepegawaian MTs Nurul Falah Palembang..... | 61 |
| Tabel 4: Data Siswa MTs Nurul Falah Palembang | 63 |
| Tabel 5: Prestasi Siswa MTs Nurul Falah Palembang | 64 |
| Tabel6: Sarana dan Prasarana MTs Nurul Falah Palembang..... | 69 |
| Tabel7: Data Ketua Komite MTs Nurul Falah Palembang..... | 70 |
| Tabel8: Metode TANDUR..... | 95 |

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: Strategi Pengelolaan Kelas dengan Metode TANDUR pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang. Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih ada guru Akidah Akhlak yang belum melakukan pengelolaan kelas dengan tidak menggunakan metode yang efektif dan efisien dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini bisa dilihat ketika guru menerangkan materi pembelajaran, siswa ada yang asik berbicara dengan teman sebangkunya.

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Falah Palembang?, dan (2) langkah-langkah pengelolaan kelas dengan metode TANDUR dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang?

Penelitian ini merupakan penelitian (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni suatu penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak dan siswa MTs Nurul Falah Palembang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, yaitu: *pertama*, Strategi pengelolaan kelas di MTs Nurul Falah Palembang telah berada pada pengelolaan kelas yang baik. Dilihat dari berbagai kiat-kiat atau trik yang digunakan dalam pengelolaan kelas: modifikasi tingkah laku siswa, memberikan teguran kepada siswa serta luwes dan terbuka terhadap siswa. langkah-langkah pengelolaan kelas dengan metode TANDUR dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang: Tumbuhkan minat belajar dengan memberikan motivasi dan semangat, Alami dilakukan dengan memberikan materi pelajaran yang berkaitan dengan pengalaman aktivitas sehari-hari, Namai dapat dilakukan dengan cara memberikan kata kunci, konsep, model, rumus atau strategi terlebih dahulu terhadap sesuatu yang akan diberikan kepada siswa, Demonstrasikan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa mempraktekkan apa yang mereka terima, Ulangi dilakukan dengan cara meriview secara umum proses belajar di kelas, dan Rayakan dapat dilakukan dalam bentuk pujian kepada siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Strategi, Metode TANDUR

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selanjutnya definisi pendidikan tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I Ayat I yang dikutip dalam buku Rusmaini, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dalam hal ini tujuan pendidikan memberikan arti penting terhadap arah manajemen. Manajemen adalah manajemen sekolah atau madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah atau madrasah,

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo, 2011), hal.2-3

pelaksanaan, pengawasan atau evaluasi dan sistem informasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.³

Pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi, metode yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan siswa secara optimal.⁴

Seiring dengan perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), maka manusia dituntut untuk terus belajar, terutama guru yang mempunyai tanggung jawab sangat besar pada dunia pendidikan, disamping itu guru juga sebagai sumber dan gudang informasi tentang pendidikan. Karena

² Husaini Usman, *Manajemen:Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal.6

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawaliipers, 2011), hal.19

⁴ *Ibid*,hal.326-327

jabatan guru bukan hanya profesionalisme dalam mengajar di kelas, namun juga harus profesionalisme dalam mengelola kelas. Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit seorang guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua.⁵ Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru.

Hal-hal dasar mengenai guru profesional telah banyak dikemukakan oleh pakar manajemen pendidikan, salah satunya adalah Glickman (1981), menegaskan bahwa seorang guru akan bekerja secara profesional, jika seorang guru tersebut memiliki kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*).⁶ Sehingga dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang di laksanakan dalam arti guru harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan akan berhasil apabila dilaksanakan oleh pendidik yang mempunyai dedikasi yang tinggi serta mempunyai kualitas keilmuan dan keterampilan yang memadai. Guru, menurut Muhammad Ali merupakan

⁵ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke-11, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hal.39

⁶ Deni Koswara & Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, (Bandung : Pribumi Mekar, 2008), hal.10

“pemegang peranan sentral proses belajar mengajar”.⁷ Peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, seperti yang dikemukakan oleh James B.Bown bahwa peran guru itu, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan, pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁸

Guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, dan pengelola.⁹ Sedangkan pendukung utama tercapainya tujuan pengajaran adalah suasana kelas yang baik dalam arti yang seluas-luasnya. Karena itu segala tindakan pembinaan pendidikan sepatutnya diarahkan pada efektivitas pengelolaan kelas. Dalam kenyataan sehari-hari sering di jumpai sejumlah guru yang masih belum bisa mengelola kelas dengan efektif dan ada juga guru yang mengetahui tentang pengelolaan kelas, namun guru tersebut tidak mengetahui apa tujuan dari pengelolaan kelas itu sendiri. Sehingga, tujuan dari suatu kegiatan belajar mengajar tersebut tidak akan dapat dicapai secara optimal. Hasilnya, tertentu saja akan merugikan semua pihak terutama pihak siswa walaupun kebanyakan dari mereka tidak menyadari hal ini.

Pengelolaan kelas merupakan upaya pendayagunaan kelas demi tercapainya pembelajaran yang optimal sehingga tercipta kegiatan belajar

⁷ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, karakteristik dan Metodologi PAI Di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hal.135

⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hal.15

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,(Jakarta : Kencana, 2006), hal.21-24

seperti yang diharapkan dan usaha yang diarahkan untuk mewujudkan segala suasana belajar mengajar yang efektif serta menyenangkan dan dapat menumbuhkan minat belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Selain itu seorang guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik pada acuan dalam keseluruhan program pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam melaksanakan pengelolaan kelas metode TANDUR. Metode TANDUR dapat digunakan untuk membuat siswa tertarik dan berminat mengikuti pelajaran, serta dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan membuat guru berusaha memberikan pelajaran yang nyata kepada siswa dengan harapan dapat mempengaruhi minat dan prestasi belajar siswa.

Realitasnya tidak adanya strategi maupun metode yang digunakan oleh guru dalam pengelolaan kelas, dan seorang guru belum mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya ke dalam suasana yang menyenangkan, dan juga kurangnya hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik.

Berdasarkan observasi awal penulis, di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang. Kondisi lingkungan sekolah yang tidak begitu besar, dan semua administrasi pendidikan yang masih belum memadai serta penataan ruang kelas yang masih kurang baik serta kursi dan meja yang tidak tertata rapi. Serta masih adanya guru yang belum menerapkan berbagai metode pembelajaran, sehingga pada saat proses pembelajaran di kelas masih terdapat

siswa yang mengantuk dan berbicara dengan temannya tidak memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh guru, seperti pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak ini sangat monoton sehingga membuat siswa merasa bosan dan banyak juga siswa yang izin keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana yang kondusif, sehingga menimbulkan kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Akidah akhlak tersebut. Selain itu cara seorang guru mengatasi siswa yang membuat kekacauan atau keributan di kelas yaitu dengan cara menjewer atau memberikan hukuman.

Sehingga hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang belum terlaksana dengan baik. Tentunya diharapkan kemampuan atau keterampilan guru yang baik dalam mengelola kelas dengan menggunakan metode TANDUR, dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, semua siswa dapat aktif terlibat dalam proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang, terdapat beberapa persoalan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang adalah sebagai berikut :

1. Kelas masih menggunakan kelas yang belum terkelola dengan baik, seperti susunan kursi dan meja yang belum tersusun rapi.
2. Masih ada guru yang tidak menggunakan metode pada saat memberikan materi pembelajaran kepada siswa.
3. Penataan tempat duduk siswa tidak sesuai dengan postur tubuh siswa, sehingga banyak murid yang tidak dapat melihat tulisan yang telah ditulis di papan tulis.

C. Batasan Masalah

Dari masalah-masalah yang timbul diatas, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut, mengingat kompleksnya permasalahan dan membutuhkan waktu yang panjang untuk menyelesaikan penelitian ini. Dilihat dari identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah yang diambil sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang.
2. Mata pelajaran akidah akhlak.
3. Semua guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang sebagai sumber data primer dan guru-guru mata pelajaran PAI lainnya, Fiqh, Al-qur'an Hadits, dan Ski, sebagai data sekunder.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang ?
2. Apa langkah-langkah pengelolaan kelas dengan metode TANDUR dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui apa strategi yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas yang baik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang
 - b. Untuk mengetahui langkah-langkah pengelolaan kelas dengan metode TANDUR dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang
2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan sebagai salah satu alternative untuk memecahkan kesulitan guru terutama dalam pengelolaan kelas dan dapat juga dijadikan sebagai rujukan awal untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi guru dapat memberi informasi tentang pentingnya memahami dan menguasai pengelolaan kelas
- 2) Bagi siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya
- 3) Bagi penulis sendiri sebagai penambah wawasan tentang pengelolaan kelas dan untuk menyelesaikan tugas skripsi.

F. Kerangka Teori

1. Strategi

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁰ Menurut Solusu yang dikutip oleh Akmal Hawi, Strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasaran melalui hubungan efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.¹¹

Mengacu pada konteks belajar mengajar bahwa strategi dalam penelitian ini adalah siasat atau trik yang digunakan guru akidah akhlak untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. Ke-4, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal.5

¹¹ Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2016), hal.40

2. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.¹²

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola”, ditambah awal “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang asli dari bahasa Inggris, yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Dalam bahasa Perancis kuno “*menagement*”, yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”.¹³ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto kelas, yaitu sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.¹⁴

Dari uraian tersebut dapatlah dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan

¹² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal.195-196

¹³ Suparlan, *manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dari Teori sampai dengan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal.41

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. Ke-4, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal.175

pengajaran, baik berupa kegiatan pengaturan kelas, dan mempertahankan ketertiban kelas.

Selain itu, M.Entang mengemukakan pengelolaan kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.¹⁵ Menurut Eggen dan Kauchak yang dikutip oleh Nurlaila, pengelolaan kelas atau manajemen kelas adalah kombinasi strategi guru dan faktor organisasional kelas yang membentuk lingkungan belajar yang produktif, yang mencakup panataan rutinitas, aturan-aturan sekolah dan kelas, respon guru terhadap perilaku siswa, strategi pembelajaran yang menciptakan iklim yang kondusif untuk siswa belajar.¹⁶

Dari pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan kondisi kelas yang optimal sangat bergantung pada guru yang mengkresikan lingkungan belajar serta memelihara kondisi kelas sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar.

Selanjutnya Wilford A. Weber mengemukakan manajemen kelas melalui beberapa pendekatan adalah :

- a. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan disiplin (pendekatan otoriter)

¹⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta ,2012), hal.107

¹⁶ Nurlaila, *Pengelolaan Prngajaran*, Cet. Ke-1, (Palembang : NoerFikri,2015), hal.172

- b. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik (pendekatan intruksional).
- c. Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peran guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (*Behavior Modification approach*).¹⁷

Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif dan menghasilkan tingkah laku dan pengembangan siswa secara positif. Oleh karena itu guru harus benar-benar mempertimbangkan perencanaan kelas dan pengajaran dengan matang dan tepat agar tujuan dalam pendidikan akan tercapai.

3. Metode TANDUR

Metode adalah adalah suatu cara atau alat yang dipakai oleh seorang pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran sehingga bisa diterima oleh siswa dan juga tercapainya tujuan yang diinginkan.¹⁸ TANDUR adalah metode umum dalam kegiatan inti pembelajaran. TANDUR adalah akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. Ke-3, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal.180

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 153

a. T: Tumbuhkan

Metode ini terkait dengan cara yang ditempuh guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahunya.

b. A: Alami

Ini adalah metode agar siswa memperoleh pengetahuan dengan mengalami sendiri pengalaman yang terkait dengan bahan yang diajarkan.

c. N: Namai

Setelah siswa mengalami pengalaman belajar pada topik tertentu, ajak mereka untuk menulis dikertas menamai apa saja yang telah mereka peroleh, apakah itu informasi, rumus, pemikiran, tempat dan sebagainya, ajak mereka untuk menempelkan nama-nama tersebut di dinding kelas dan di dinding kamar tidurnya.

d. D: Demonstrasikan

Setelah siswa menyadari bahwa telah memiliki kemampuan (kompetensi) dan informasi (nama) yang cukup, melalui pengalaman sendiri, maka sudah saatnya mendemonstrasikan pengetahuannya itu dihadapan guru, teman maupun saudara-saudaranya.

e. U: Ulangi

Ini adalah metode agar siswa mengulang-ulang bahan ajar yang sudah dikuasai dengan tujuan memperkuat koneksi dalam saraf-saraf dan

menumbuhkan rasa pada siswa bahwa “aku tahu bahwa aku benar-benar memahami materi ini”.

f. R: Rayakan

Yang dimaksud dengan perayaan adalah ekspresi kelompok atau seseorang yang telah berhasil mengerjakan sesuatu tugas atau kewajiban dengan baik.¹⁹

G. Tinjauan Pustaka

Netty Kusuma Apridawati dalam skripsinya berjudul *Problem pengelolaan kelas di SLTP Negeri 2 Semendo Kabupaten Muara Enim*. Hasil penelitian ini adalah menjelaskan dalam persiapan mengajar tidak tercantumkan pengaturan tempat duduk dan tata ruang kelas, guru tidak merencanakan cara mengorganisasi siswa agar berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak merencanakan cara-cara memotivasi atau membangun semangat belajar siswa sehingga kelihatan apatis, guru terlalu membiarkan siswa yang kurang memperhatikan pelajaran.²⁰ Persamaan penelitian Netty Kusuma Apridawati dengan peneliti adalah sama-sama meneliti pengelolaan Kelas. Sedangkan letak perbedaan penelitian Netty Kusuma Apridawati dengan peneliti, penelitian Netty Kusuma Apridawati yaitu pada *problem*.

¹⁹ Ismail Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 93

²⁰ Netty Kusuma Apridayanti, “*Problem pengelolaan kelas di SLTP Negeri 2 Semendo Kabupaten Muara Enim*” Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2013)

M. Ansori dalam skripsinya yang berjudul *Studi Tentang Pengelolaan Kelas Di Madrasah Aliyah GUPPI Palembang*. Hasil penelitian ini menerangkan, bahwa guru telah berusaha mengelola kelas dengan baik dan siswa dapat menerima dengan baik pula walaupun belum sepenuhnya berhasil.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil baik dengan persentase 80%. Walaupun demikian hasil baik tersebut perlu ditingkatkan lagi, sehingga realisasi pengelolaan kelas tak didominasi hal-hal yang bersifat fisik, namun lebih mengoptimalkan pada kegiatan yang bersifat non fisik.²¹ Persamaan penelitian M. Ansori dengan peneliti adalah sama-sama meneliti pengelolaan Kelas. Sedangkan letak perbedaan penelitian M. Ansori dengan peneliti, penelitian M. Ansori yaitu pada *Studi Tentang Pengelolaan Kelas Di Madrasah Aliyah GUPPI Palembang*, sedangkan peneliti meneliti tentang *Pengelolaan kelas pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Falah Palembang*.

Rina Rimawati dalam skripsinya yang berjudul *Keterampilan Guru Akidah Akhlak Dalam Pengelolaan Kelas Di Mts Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kabupaten Banyuasin*. Hasil penelitian ini mengemukakan, bahwa keterampilan guru akidah akhlak dalam pengelolaan kelas sudah cukup baik.

Hal ini ditunjukkan dengan keterampilan guru akidah akhlak dalam menciptakan dan mengendalikan kondisi belajar siswa sudah cukup

²¹ M. Ansori, “ *Studi Tentang Pengelolaan Kelas Di Madrasah Aliyah GUPPI Palembang*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2010)

baik.²²Persamaan penelitian Rina Rimawati dengan peneliti adalah sama-sama meneliti pengelolaan Kelas. Sedangkan letak perbedaan penelitian Rina Rimawati dengan peneliti, penelitian Rina Rimawati yaitu pada *Keterampilan Guru Akidah Akhlak Dalam Pengelolaan Kelas Di Mts Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kabupaten Banyuasin*, sedangkan peneliti meneliti tentang *Pengelolaan kelas pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Falah Palembang*.

H. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian diberikan penjelasan definisi konseptual terhadap istilah yang berkaitan dengan judul antara lain:

1. Strategi

Strategi merupakan suatu siasat, cara atau teknik yang digunakan untuk menciptakan kondisi kelas yang efektif serta mewujudkan proses belajar mengajar yang optimal.

2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan

²² Rina Rimawati, "*Keterampilan Guru Akidah Akhlak Dalam Pengelolaan Kelas Di Mts Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kabupaten Banyuasin*". Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2010)

kelas menunjuk pada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.

Pengelolaan kelas yang dimaksud disini adalah :

- a. Mengatur meja dan tempat duduk siswa
- b. Menempatkan papan tulis didalam kelas
- c. Menempatkan hiasan dinding yang ada
- d. Menempatkan gambar dan alatbelajar didalam kelas
- e. Dalam situasi kelas, guru bukan tutor untuk satu anak pada waktu tertentu, tapi bagi semua anak atau kelompok.
- f. Mengusahakan ketenangan belajar bagi siswa
- g. Menguasai interaksi belajar yang rileks (tidak tegang)
- h. Mengusahakan agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan merata
- i. Menciptakan hubungan yang harmonis antar siswa
- j. Menciptakan hubungan guru yang harmonis antar guru dan siswa
- k. Cara guru mengajar ketika menyampaikan materi pelajaran di dalam ruang kelas.

3. Metode TANDUR

TANDUR adalah metode umum dalam kegiatan inti pembelajaran. TANDUR adalah akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.

I. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan menempuh beberapa langkah-langkah sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah *field Research* yakni penelitian yang dilakukan di lapangan, yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan analisis tanpa menggunakan teknik statistik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis, dokumen dan catatan lapangan.²³

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Jenis data dalam penelitian ini ialah kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif yaitu gambaran umum objek penelitian, meliputi : strategi pengelolaan

²³ Etta mamang sangadji, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2010), hal. 26

kelas pada mata pelajaran akidah akhlak, latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

- 1) Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni terdiri dari semua guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang.
- 2) Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara yakni guru-guru mata pelajaran PAI lainnya, Fiqh, Al-qur'an Hadits, dan Ski serta siswa di MTs Nurul Falah Palembang.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang ada dalam latar penelitian artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, jadi seorang informan harus memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan dalam latar penelitian dan secara sukarelah menjadi anggota *team* dan dapat memberi pandangan yang menjadi latar

belakang penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh peneliti dan diperkirakan yang menjadi informan ini menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari objek penelitian.

Adapun yang menjadi Informan dari penelitian ini adalah guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang, untuk lebih validnya informan ini akan peneliti kategorikan kedalam informan sebagai berikut:

- a. Guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang
- b. Guru mata pelajaran PAI lainnya seperti, Fiqh, Al-qur'an Hadits, dan Ski serta Kepala sekolah dan staf tata usaha di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang
- c. Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti pakai pada penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan langsung, dengan disertai dengan pencatatan, hasil pengamatan terhadap keadaan atau perilaku objek yang menjadi sasaran penelitian. Sedangkan observasi terfokus adalah

suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu.²⁴ Observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan terhadap penelitian tentang Strategi pengelolaan kelas pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang.

Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk memperoleh gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku dan evaluasi pengukuran terhadap objek penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang.

b. *Deep Interview* (Wawancara Mendalam)

Interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide-ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁵ Sedangkan wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.²⁶

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research & Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 230

²⁵ *Ibid*, hal. 231

²⁶ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 170

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti mewawancarai unsur yang terlibat langsung dengan objek penelitian seperti guru mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang dan metode ini digunakan untuk mendapatkan data primer.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang telah tersedia di lapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan teks, rekaman gambar bergerak.²⁷ Selain itu dokumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan peserta didik, guru, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disini dapat dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian Miles dan Huberman mengemukakan dalam teknik analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:²⁸

²⁷ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: Noerfikri,2016), hlm.38

²⁸ Sugiono , *Op. cit* .hal.369

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, dan kecocokannya yang berupa validitas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, definisi konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori mengemukakan tentang pengertian strategi, macam-macam strategi, tujuan strategi, pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, Pengelolaan kelas yang efektif, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, fungsi dan peran guru dalam pengelolaan kelas serta faktor-faktor yang hambatan dalam pengelolaan kelas dan metode TANDUR.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian membicarakan tentang sejarah MTs Nurul Falah Palembang, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, pegawai dan siswa, prestasi siswa dan komite sekolah yang ada di MTs Nurul Falah Palembang.

BAB IV Hasil Penelitian berisi tentang hasil penelitian dan hasil analisis data tentang strategi pengelolaan kelas pada mata

pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang.

BAB V **Penutup** pada bab ini penulis menarik kesimpulan, saran-saran, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Kata strategi sendiri sebenarnya berasal dari terminologi militer yang berarti siasat.²⁹ Menurut Solusu yang dikutip oleh Akmal Hawi, Strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasaran melalui hubungan efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.³⁰ Selanjutnya, Griffin mendefinisikan strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi.³¹

Secara terminologi strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi juga memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.³² Chamot mendefinisikan strategi adalah prosedur-prosedur yang memudahkan sebuah tugas pembelajaran.³³ Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru siswa

²⁹ Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, (Jakarta : Rajawali Press,2016), hal. 124

³⁰ Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2016), hal.40

³¹ Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal.132

³² Khasanah, dkk. *Pembelajaran pendidikan agama Islam Strategi Dan Metodologi*, (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2012), hal.169

³³ Douglas Brown, *Prinsip pembelajaran dan pengajaran bahasa*, (Jakarta : Person Education, 2008), hal.141

dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³⁴

Berkaitan dengan penjelasan-penjelasan tentang pengertian strategi yang telah diuraikan, maka strategi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan agar sebuah organisasi berjalan dan mampu berdaya saing tinggi.

2. Macam-macam Strategi

Menurut Ametabum dalam upaya peningkatan kualitas belajar mengajar dapat ditempuh dengan strategi-strategi sebagai berikut:

a. Strategi seluruh kelas

- 1) Ceramah adalah memberikan pengetahuan secara verbal dengan cara guru mempresentasikan sejumlah informasi luas secara efisien, yang berfungsi untuk memberikan pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk aktivitas-aktivitas mendatang, mempresentasikan sesuatu yang penting bagi siswa untuk dipelajari.³⁵
- 2) Diskusi, memfokuskan pada interaksi, yang mana siswa sebagai partisipan dipersilahkan mengekspresikan pengetahuan dan pemahaman serta pendapat tentang suatu topik.

³⁴ Elhefni, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (palembang : Grafika Telindo, 2011), hal.10

³⁵ Ametabum, *Sistem Manajemen Kelas-Kelas Modern Jilid II (Manajemen Perilaku Murid)*, (Bandung: Suri, 2004), hal.5

- 3) Debat adalah strategi yang menghendaki berpikir lebih tingkat tinggi, yang mana siswa mempelajari informasi tentang suatu isu atau ide dengan mengambil posisi pro atau kontra.
- 4) Demonstrasi guru merupakan strategi guru menempatkan perannya untuk memberikan pengetahuan atau keterampilan dengan mendemonstrasikan suatu metode.

b. Strategi - strategi kelompok kecil

- 1) Pembelajaran kooperatif adalah formasi kelompok yang "*menshare*" suatu pembelajaran yang sama, bekerja independen untuk mencapai suatu penguasaan, dan memastikan bahwa semua anggota kelompok dapat meraih tujuan kelompok secara sukses.
- 2) Pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang menghendaki para siswa bekerja bersama tetapi hasilnya lebih terbuka.

c. Strategi pembelajaran dengan bekerja berpasangan, dengan membentuk:

- 1) Mentor-mentor siswa yaitu membentuk pasangan-pasangan siswa dengan keterampilan yang tak sama, dengan menempatkan salah satu siswa yang sudah siap untuk mentutor teman pasangan.
- 2) Berpasangan secara random (acak)

d. Strategi pembelajaran dengan bekerja secara individu

Strategi siswa dalam mempelajari ketrampilan atau pengetahuan dan mempraktikan serta memastikan tingkat pemahamannya. Guru harus cerdas memilih dan menggunakan metode pembelajaran atau dengan

mengkombinasikan dari beberapa metode yang sesuai dengan kondisi yang ada.

3. Tujuan Strategi

Mengenai tujuan dari strategi ini Ahmad Abdul 'Adhim berpendapat bahwa tujuan strategi adalah merealisasikan dan mengendalikan segala potensi yang tersedia, serta mengelolanya dengan baik sesuai dengan koridor yang ada, meminimalisir dampak-dampak yang ada dari ikatan-ikatan terhadap lembaga.³⁶

Strategi mempunyai keterbatasan yang harus diperhatikan oleh penyusunan strategi dengan tujuan untuk menekankan keterbatasan seminimal mungkin yaitu:

- a. Strategi merupakan prediksi atau rancangan masa depan
- b. Strategi harus fleksibel, sedangkan untuk menciptakan strategi yang fleksibel itu tidak mudah.
- c. Untuk menciptakan strategi yang terpadu, komprehensif dan terintegrasi juga sulit karena sering terjadi konflik antara study yang lain.
- d. Sulitnya menyusun pola tujuan, kebijakan dan implementasi secara pengendaliannya.
- e. Mengukur pengendalian tidak mudah karena diperlukan banyak data dan informasi yang akurat.

³⁶ Erkham Salim, 2014, Pengertian Strategi Pendidikan, dalam <http://gundulmu9.blogspot.com>, diakses pada hari Rabu 20 September 2017, pukul 11:18 WIB

Sehubungan dengan hal di atas, tujuan strategi yaitu suatu perencanaan dalam kegiatan untuk mempermudah jalannya suatu kegiatan, meminimalisir masalah-masalah yang akan terjadi, untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan, jadi peranan tujuan strategi dalam segala hal sangatlah penting untuk prediksi rancangan masa depan dan untuk memperkecil tingkat dari kesalahan.

B. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran adalah dua kegiatan yang sangat erat hubungannya, namun dan dapat harus dibedakan satu sama lain karena tujuannya berbeda. Kalau pengajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran (menentukan *entry behavior* peserta didik, menyusun rencana pelajaran, memberi informasi, bertanya, menilai dan lain sebagainya), maka pengelolaan kelas menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.³⁷

Menurut Winzer, pengelolaan kelas adalah cara yang ditempuh pembelajar dalam menciptakan lingkungan kelas agar tidak terjadi kekacauan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan akademis dan sosial. Menurut Mulyasa, pengelolaan kelas merupakan

³⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (sebuah pengantar menuju guru profesional)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.143

keterampilan pembelajar untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.³⁸

Pengelolaan kelas menurut Uzer Usman merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto juga berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Menurut Suharsimi mengatakan pengelolaan kelas ini terdiri dari dua segi, yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa, dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran), selain itu membuka jendela agar udara segar dapat masuk ke dalam ruangan, menyalakan lampu, mengajur meja merupakan kegiatan pengelolaan kelas fisik.³⁹

Menurut T.Raka Joni yang dikutip oleh Zulfadrial, pengelolaan kelas merupakan kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pemberian raport, penghentian tingkah laku siswa yang menyeleweng perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, penerapan norma yang

³⁸ Marintis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi (Anggota IKAPI),2013), hal.41

³⁹ Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI),2012), hal.185-187

produktif dan lain sebagainya).⁴⁰ Selain itu, Oemar Hamalik menegaskan pengelolaan kelas adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapatkan pengajaran dari guru.⁴¹

Selanjutnya, menurut Wilford A. Weber yang dikutip dalam buku Kompri, mengemukakan pengelolaan kelas adalah :⁴²

- a. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan pengelolaan perilaku murid suasana kelas melalui penggunaan disiplin (pendekatan otoriter)
- b. Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan keterlibatan suasana kelas melalui intimidasi (pendekatan intimidasi)
- c. Seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa (pendekatan permisif)
- d. Seperangkat kegiatan guru menciptakan suasana kelas dengan cara mengikuti petunjuk yang telah disajikan.
- e. Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan (pendekatan perubahan perilaku).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu upaya mengelola siswa didalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan dalam proses pendidikan disekolah. Oleh karena itu, posisi guru dalam kelas

⁴⁰ Zuldafrial, *Strategi & Pendekatan Pengelolaan Kelas*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2012), hal. 9

⁴¹ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2009), hal.341

⁴² Kompri, *Manajemen Sekolah (Teori & Praktik)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 151-152

sangatlah penting tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengaruh terjadinya proses belajar.

Selain itu terdapat beberapa indikator pengelolaan kelas yang baik adalah:

- 1). Kondisi belajar yang optimal, kondisi belajar yang nyaman, tenang, sejuk, sehingga sangat membantu perhatian siswa pada materi pelajaran.
- 2). Menunjukkan sikap tanggap, perilaku positif atau negatif yang muncul di dalam kelas harus dapat disikapi dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3). Memusatkan perhatian kelompok, dengan memusatkan perhatian secara terus-menerus terhadap siswa dapat mempertahankan konsentrasi siswa disebabkan oleh ketidak pahaman siswa terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai.
- 4). Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas, sering terjadi kurangnya konsentrasi siswa disebabkan oleh ketidak pahaman siswa terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai.
- 5) Memberikan teguran dan penguatan, teguran diberikan untuk mengarahkan tingkah laku siswa, dan penguat perlu dilakukan untuk

memberikan respon positif dengan cara memberikan pujian atau penghargaan.⁴³

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Lebih lanjut Usman mengemukakan dua macam tujuan pengelolaan kelas yaitu:⁴⁴

- a. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
- b. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Tujuan pengelolaan kelas menurut Suharsini Arikunto yaitu agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁴⁵ Adapun menurut Ahmad, bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:⁴⁶

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. Ke-4, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal.191

⁴⁴ Fatimah kadir, 2014, *Keterampilan Pengelolaan Kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran*, (jurnal Al-Ta'dib, Vol.7 No.2), hal.23, Online, diakses pada hari selasa, 15 Agustus 2017, 14:32.

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Op.Cit*, hal.178

⁴⁶ Nurlaila, *Pengelolaan pengajaran*, Cet. Ke-1, (Palembang : Noer Fikri, 2015), hal. 173

- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- c. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat individunya.
- d. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa di dalam kelas.⁴⁷

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran. Hal ini merupakan tugas guru untuk menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan mutu pembelajaran dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar, sehingga diperlukan pengelolaan kelas yang memadai.

3. Pengelolaan Kelas yang Efektif

Pengelolaan kelas yang efektif adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal dan efektif agar proses belajar mengajar dengan mendayagunakan guru, murid dan fasilitas secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Bila kelas diberikan batasan sebagai sekelompok orang yang belajar bersama, yang memandang pengajaran dari guru, maka di dalamnya terdapat orang-

⁴⁷ Kompri, *Op.Cit*, hal. 143

orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya.

Perbedaan ini perlu guru pahami agar mudah dalam melakukan pengelolaan kelas secara efektif. Menurut Made Pidarta, untuk mengelola kelas secara efektif perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:⁴⁸

- a. Kelas adalah kelompok kerja yang diorganisasikan untuk tujuan tertentu yang dilengkapi oleh tugas-tugas dan diarahkan oleh guru.
- b. Guru adalah tutor (pembimbing) bagi semua siswa bukan individu.
- c. Kelompok memiliki perilaku sendiri yang berbeda dengan perilaku masing-masing individu dalam kelompok.
- d. Kelompok menyisipkan pengaruhnya kepada anggota-anggotanya.
- e. Praktik guru cenderung terpusat pada hubungan guru dan siswa.
- f. Adanya struktur kelompok, pola komunikasi, dan kesatuan kelompok.

Suasana kelas yang efektif mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari antusiasme siswa ketika mengikuti pelajaran. Kelas yang efektif atau tertib ditunjukkan dengan ciri-ciri berikut:⁴⁹

- a. Setiap siswa aktif belajar dan memahami apa tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan atau dilakukan selama proses pembelajaran.
- b. Tidak ada siswa yang membuang waktu dengan mengerjakan pekerjaan lain selain belajar.
- c. Setiap siswa berlomba-lomba menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Op.Cit*, hal. 214

⁴⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran (Teori & Aplikasi)*, Cet. Ke-3, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.311

- d. Adanya persamaan persepsi antara guru dan siswa mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran.
- e. Guru mengetahui perbedaan antara mengelola kelas dan mendisiplinkan kelas.
- f. Adanya penataan ruang kelas yang kondusif dan rapih, pengaturan bangku dan kursi yang rapih dan penyusunan aksesoris yang elegan sesuai dengan tingkat kebersihan.⁵⁰
- g. Guru tidak mendisiplinkan siswa dengan ancaman-ancaman, dan konsekuensi seperti penghilangan hak siswa danblain-lain.
- h. Guru selalu aktif melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru tidak menganggap siswa sebagai subjek pelajar pasif, tetapi sebagai subjek belajar aktif yang dapat berkembang dalam proses belajar mengajar.⁵¹
- i. Adanya pola persahabatan (*attraction*) antara anggota kelas.
- j. Adanya harapan (*expectation*) yang realistik dan jelas bagi semua pihak.⁵²
- k. Guru lebih banyak menjadikan dirinya sebagai fasilitator, artinya guru berperan aktif dalam memfasilitasi siswanya untuk belajar secara aktif.

⁵⁰ Pupuh Faturrahman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama,2007), hal109

⁵¹ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani,2016), hal.69

⁵² Ahmad Rohani, *Op.Cit*, hal.175

Karakter kelas yang dihasilkan karena adanya proses pengelolaan kelas yang baik atau efektif akan memiliki sekurang-kurangnya tiga ciri-ciri yakni:⁵³

- a. *Speed*, artinya anak dapat belajar dalam percepatan proses dan *progress*, sehingga membutuhkan waktu yang relatif singkat.
- b. *Simple*, artinya organisasi kelas dan materi menjadi sederhana, mudah dicerna dan situasi kelas *kondusif*.
- c. *Self-confidence*, artinya anak dapat belajar dengan penuh rasa percaya diri atau menganggap dirinya mampu mengikuti pelajaran dan belajar berprestasi.

Keharmonisan hubungan guru dengan siswa mempunyai efek terhadap pengelolaan kelas. Guru yang apatis membuat siswa menjauhinya. Siswa lebih banyak menolak kehadiran guru. Rasa benci yang tertanam di dalam diri siswa menyebabkan bahan pelajaran sukar diterima dengan baik. Lain halnya dengan guru yang selalu memperhatikan siswa, selalu terbuka, selalu tanggap terhadap keluhan siswa, selalu mau mendengarkan saran dan kritikan dari siswa, adalah guru yang disenangi oleh siswa.

Menurut Thomas Gordon yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa hubungan guru dan siswa dikatakan baik apabila hubungan itu memiliki sifat-sifat sebagai berikut:⁵⁴

⁵³Ibid., hal.104

- a. Keterbukaan, sehingga baik guru maupun siswa saling bersikap jujur dan membuka diri satu sama lain.
- b. Tanggap bilamana seseorang tahu bahwa dia dinilai oleh orang lain.
- c. Saling ketergantungan, antara satu dengan yang lain.
- d. Kebebasan, yang memperbolehkan setiap orang tumbuh dan mengembangkan keunikannya, kreativitasnya, dan kepribadiannya.
- e. Saling memenuhi kebutuhan, sehingga tidak ada kebutuhan satu orang pun yang tidak terpenuhi.

4. Teknik pengelolaan kelas

Apabila disandingkan dengan pembelajaran, teknik bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Mengenai teknik pengelolaan kelas ini menurut Mulyasa, dibagi dalam lima kategori atau cara yaitu:⁵⁵

a. Teknik mendekati

Bila seorang siswa mulai bertingkah, suatu teknik yang biasanya efektif yaitu teknik mendekatinya. Kehadiran guru bisa membuatnya takut, dan dapat menghentikan perbuatan yang disruptif, tanpa perlu menegur siswa yang menampakan kecenderungannya berbuat nakal.

b. Teknik memberikan isyarat

Apabila siswa berbuat kenakalan kecil, guru dapat memberikan isyarat bahwa ia sedang diawasi, isyarat tersebut dapat berupa petikan jari, pandangan tajam, atau lambaian tangan.

c. Teknik mengadakan humor

Jika insiden itu kecil, seandainya guru memandang efek saja, dengan melihatnya secara humoristis, guru akan dapat mempertahankan suasana baik, serta memberikan peringatan kepada si pelanggar bahwa ia tahu tentang apa yang akan terjadi.

d. Teknik tidak mengacuhkan

Seorang guru harus luwes dan tidak perlu menghukum setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswanya. Tidak mengacuhkan kenakalan siswanya namun harus dapat membawa siswa untuk diperhatikan.

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. Ke-3, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal.216

⁵⁵ Faizal Djabidi, *Op.Cit*, hal.154

e. Teknik menghimbau

Seorang guru sering mengatakan “harap tenang”, namun ucapan tersebut adakalanya membawa hasil untuk siswa agar dapat memperhatikan gurunya. Tetapi apabila himbauan sering digunakan mereka cenderung tidak menggubrisnya.

5. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas

Seorang guru yang berperan sebagai pengelola kelas dapat melaksanakan tugas-tugas pengelolaan kelas dengan menggunakan prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Prinsip adalah asas, dasar, acuan, panduan, atau pedoman bagi seseorang untuk melakukan tindakan atau perbuatan yang dianggap atau diyakininya benar terhadap suatu hal. Berikut ini akan dijelaskan prinsip-prinsip pengelolaan kelas tersebut.⁵⁶

a. Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan siswa selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

⁵⁶ Deni Koswara & Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, (Bandung : Pribumi Mekar, 2008), hal.110

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi guru dengan siswa akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan diatas merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.⁵⁷

d. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk merubah strateginya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

d. Penekanan Pada Hal-hal yang Positif

Seorang guru harus menekankan hal-hal positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

⁵⁷Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Op.Cit*, hal.184-186

e. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri.⁵⁸ Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin siswanya ikut berdisiplin dalam segala hal.

6. Fungsi dan Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas

a. Fungsi guru dalam pengelolaan kelas

Fungsi guru sebagai pengelola kelas di antaranya adalah merancang tujuan pembelajaran mengorganisasikan beberapa sumber pembelajaran dan memotivasi, mendorong, serta menstimulasi siswa. Guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, yaitu guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Berkenaan dengan guru sebagai manager kelas maka tugas dan fungsi guru dalam pengelolaan kelas adalah menggerakkan siswa-siswanya

⁵⁸ Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.150

dengan mempengaruhi, membimbing, memotivasi dan mengarahkan agar siswa-siswa itu berbuat atau berperilaku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan proses belajar mengajar.⁵⁹

b. Peran guru dalam pengelolaan kelas

Adam dan Decey, mengemukakan peranan guru dalam proses belajar mengajar harus mencakup guru sebagai demonstrator, evaluator, pengelolaan kelas, dan fasilitator.⁶⁰

a). Guru sebagai Demonstrator

Guru adalah acuan bagi peserta didiknya oleh karena itu segala tingkah laku yang dilakukannya, sebagian besar akan ditiru oleh siswanya. Guru sebagai demonstrator dapat diasumsikan sebagai tauladan bagi siswanya dan contoh bagi peserta didik.

b). Guru sebagai Evaluator

Evaluator atau menilai sangat penting dalam rangkaian pembelajaran karena setiap pembelajaran pada akhirnya akan mengacu pada nilai, baik sebagai tolak ukur kuantitatif maupun kualitatif.

c). Guru sebagai Pengelolaan Kelas

Manager atau mengelola kelas, tanpa kemampuan ini maka *performance* dan karisma guru akan menurun, bahkan kegiatan pembelajaran bisa kacau tanpa tujuan. Guru mengelola kelas dengan

⁵⁹ Zuldafrial, *Op.Cit*, hal. 78

⁶⁰ Faizal Djabidi, *Op.Cit*, hal.76-77

memberikan motivasi yang tinggi agar anak didik betah untuk senantiasa belajar dan tinggal di dalam kelas.

d). Guru sebagai Fasilitator

Seorang guru harus bisa menguasai benar materi yang akan diajarkan, juga media yang akan digunakan bahkan lingkungan sendiri juga termasuk sebagai sumber belajar yang harus dipelajari oleh seorang guru. Keterampilan untuk merancang media pembelajaran adalah hal yang pokok harus dikuasai, sehingga pelajaran yang akan diajarkan bisa dapat diserap dengan mudah oleh peserta didik. Media pembelajaran di dalam kelas banyak macamnya, misalkan torsi, *chart* maket, LCD, OHP/OHT.

C. Strategi Pengelolaan kelas

1. Strategi Pengelolaan Kelas dan Tujuan Strategi Pengelolaan Kelas

a. Strategi Pengelolaan Kelas

Strategi merupakan niat atau garis-garis besar dan haluan yang terkandung dalam ide untuk direfleksikan dalam kegiatan. Bila dihubungkan dengan pengelolaan kelas, strategi diartikan sebagai pola atau kegiatan yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidikan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dari segi substansi, materi, dan hasil. Sedangkan pengelolaan kelas merupakan segala kegiatan guru di kelas yang

menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.⁶¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pengelolaan kelas merupakan niat yang dilakukan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar sehingga apa yang menjadi tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Adapun strategi-strategi pengelolaan kelas sebagai berikut:

- 1) Memulai pelajaran tepat waktu
- 2) Menata tempat duduk yang tepat dengan cara menyalurkan antarformat dan tujuan pengajaran.
- 3) Mengatasi gangguan dari luar kelas
- 4) Peralihan yang mulus antar segmen pelajaran
- 5) Pemberian pekerjaan rumah
- 6) Mempertahankan momentum selama pelajaran
- 7) Menetapkan aturan dan prosedur dengan jelas dan dapat dilaksanakan dengan konsisten⁶²
- 8) Menegur siswa yang berbicara pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- 9) *Downtime*, kelebihan waktu yang dimiliki oleh siswa pada saat melakukan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar.

⁶¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal.107

⁶² Faizal Djabidi, *Op.Cit*, hal.45

10) Mengakhiri pelajaran.

b. Tujuan Strategi Pengelolaan Kelas

Tujuan suatu strategi adalah untuk mempertahankan atau mencapai suatu posisi keunggulan dibandingkan dengan pihak pesaing. Selain itu strategi disusun untuk mencapai kegiatan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan pembelajaran maupun pengelolaan kelas.

Tujuan pengelolaan kelas sendiri terbagi menjadi tujuan pengelolaan kelas secara umum dan tujuan pengelolaan kelas secara khusus. Adapun tujuan pengelolaan kelas secara umum, yaitu:

- 1) Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 2) Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya.
- 3) Untuk memberikan kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.⁶³

Sedangkan tujuan pengelolaan kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu:

⁶³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal.80

1) Tujuan untuk siswa

- a). Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- b). Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan peringatan dan bukan kemarahan.
- c). Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.
- d). Agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁶⁴

2) Tujuan untuk guru

- a. Untuk mengembangkan pemahaman penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- b. Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
- c. Untuk mempelajari cara merespon tingkah laku siswa yang mengganggu secara efektif.

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. Ke-5, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal.178

d. Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul di dalam kelas.

Jadi dari beberapa tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari strategi pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dengan baik, sehingga siswa yang kemampuan semuanya tidak sama dapat mengikuti dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru.

2. Faktor yang Menghambat dan Mendukung Strategi Pengelaan Kelas

a. Faktor Penghambat dalam Strategi Pengelolaan Kelas

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri dan peserta didik, lingkungan keluarga, ataupun karena faktor fasilitas.

1) Faktor Guru

Sudah dikatakan di atas bahwa guru pun bisa menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Faktor penghambat yang datang dari guru juga berupa hal-hal di bawah ini:⁶⁵

⁶⁵ *Ibid*, hal.149

a). Suara guru

Suara guru, walaupun bukan yang besar , namun turut mempengaruhi dalam proses belajar.

b). Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap pasif atau agresif peserta didik. Kedua sikap peserta didik ini akan menjadi sumber masalah pengelolaan kelas.

c). Format belajar mengajar yang monoton

Format belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. format belajar yang tidak bervariasi akan menyebabkan peserta didik bosan, kecewa dan hal ini merupakan sumber pelanggaran disiplin.

d). Kepribadian guru

Seorang guru berhasil, dituntut untuk bersikap hangat, adil, objektif, dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah pengelolaan kelas.⁶⁶

⁶⁶ Rury Sandra Dewi, “*Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Muntilan*” Skripsi Sarjana Pendidikan, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hal.40

e). Pengetahuan guru

Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis.

f). Pemahaman guru tentang peserta didik

Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk dengan sengaja memahami peserta didik dan latar belakangnya, mungkin karena tidak tahu cara ataupun karena beban mengajar guru yang di luar batas kemampuannya yang wajar karena mengajar diberbagai sekolah sehingga guru datang ke sekolah semata-mata untuk mengajar.⁶⁷

2. Faktor peserta didik

Peserta didik di dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil dalam yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tau hak-haknya sebagai bagian dari suatu kestuan masyarakat disamping mereka juga harus tau kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya.

⁶⁷ Nanang Hanafiah dan cucu suhana, *Konsef Strategi Pembelajaran* (Bandung: Retika Utama, 2012), hal. 111

3. Faktor keluarga

Tingkah laku peserta didik didalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif atau apatis. Dalam kelas sering ditemukan ada peserta didik pengganggu dan pembuat ribut, peserta didik ini biasanya berasal dari keluarga yang tidak utuh dan kacau (*broken-home*).⁶⁸

4. Faktor fasilitas

Faktor fasilitas merupakan penghambat dalam pengelolaan kelas.

Faktor tersebut meliputi:

a). Tempat Proses Belajar

Tempat belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Ruangan yang menyenangkan akan membangkitkan aura pembelajaran yang menyenangkan, karena ruangan merupakan salah satu sarana atmosfer pembelajaran.⁶⁹

b). Jumlah peserta didik dalam kelas

Kelas yang jumlah peserta didiknya banyak sulit untuk dikelola. Jumlah peserta didik dalam satu kelas di SMU yang mencapai rata-rata 50 orang peserta didik dan diperguruan tinggi

⁶⁸Martinis Yamin, *Op.Cit*, hal. 64-68

⁶⁹Deni Koswara & Halimah, *Op.Cit*, hal.112

kadang-kadang mencapai sekitar 100 orang peserta didik merupakan masalah tersendiri dalam pengelolaan.

c). Besar ruangan kelas

Ruangan kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik dan kebutuhan peserta didik untuk bergerak dalam kelas merupakan hambatan lagi bagi pengelolaan. Demikian pula halnya dengan jumlah ruangan yang kurang dibandingkan dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, auditorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga, dan sebagainya memerlukan penanganan tersendiri.

d). Ketersediaan alat

Jumlah buku yang kurang atau alat lainnya yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik akan menimbulkan masalah pengelolaan dalam kelas.

e). Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.⁷⁰

⁷⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Op.Cit*, hal.112

f). Ventilasi dan pengaturan cahaya

Salah satu kegiatan pengelolaan kelas yang penting sekali artinya dalam usaha menciptakan situasi dan kondisi kelas yang dinamis, efektif dan produktif adalah teknik penempatan tempat duduk siswa dalam kelas. Suhu, ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman.

Penataan cahaya, menduduki peranan yang sangat penting bagi proses belajar mengajar, penataan cahaya ini disesuaikan dengan konteks dan materi ajar yang akan dilakukan. Ketika teks dari buku atau papan tulis, atau ketika siswa berdiskusi mengenai suatu pokok pelajaran tertentu, penerangan diruangan kelas harus optimal.⁷¹

b. Faktor Pendukung dalam Strategi Pengelolaan Kelas

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas, manajemen sekolah, partisipasi siswa dalam kelas. Komponen keterampilan pengelolaan kelas terbagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan. Kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan kondisi belajar yang optimal diantaranya adalah:

- 1) Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas yang meliputi, keterampilan sikap tanggap, membagi perhatian, pemusatan perhatian

⁷¹ Faizal Djabidi, *Op.Cit*, hal.115

kelompok. Keterampilan yang merubah suasana yang kurang kondusif dalam pembelajaran karena ada ulah seorang siswa atau sekelompok siswa kepada suasana yang lebih kondusif. Untuk itu keterampilan yang pada aspek ini lebih menekankan kepada strategi guru dalam mengubah tingkah laku siswa yang bermasalah.

- 2) Manajemen Sekolah yang dimaksud adalah kemampuan pihak sekolah dalam memfasilitasi sarana yang dapat mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang menguntungkan.
- 3) Partisipasi siswa adalah keinginan siswa untuk tetap mengikuti alur permainan atau proses pembelajaran yang telah disepakati bersama. Semakin besar partisipasi aktif dan positif yang ditampilkan oleh siswa, semakin besar pula kemungkinan guru berhasil dalam mengelola kelas dengan baik.

D. Metode TANDUR

Metode adalah adalah suatu cara atau alat yang dipakai oleh seorang pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran sehingga bisa diterima oleh siswa dan juga tercapainya tujuan yang diinginkan.⁷² TANDUR adalah metode umum dalam kegiatan inti pembelajaran. TANDUR adalah akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.

⁷² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 153

- g. T: Tumbuhkan
Metode ini terkait dengan cara yang ditempuh guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahunya.
- h. A: Alami
Ini adalah metode agar siswa memperoleh pengetahuan dengan mengalami sendiri pengalaman yang terkait dengan bahan yang diajarkan.
- i.N: Namai
Setelah siswa mengalami pengalaman belajar pada topik tertentu, ajak mereka untuk menulis dikertas menamai apa saja yang telah mereka peroleh, apakah itu informasi, rumus, pemikiran, tempat dan sebagainya, ajak mereka untuk menempelkan nama-nama tersebut di dinding kelas dan di dinding kamar tidurnya.
- j.D: Demonstrasikan
Setelah siswa menyadari bahwa telah memiliki kemampuan (kompetensi) dan informasi (nama) yang cukup, melalui pengalaman sendiri, maka sudah saatnya mendemonstrasikan pengetahuannya itu dihadapan guru, teman maupun saudara-saudaranya.
- k. U: Ulangi
Ini adalah metode agar siswa mengulang-ulang bahan ajar yang sudah dikuasai dengan tujuan memperkuat koneksi dalam saraf-saraf dan menumbuhkan rasa pada siswa bahwa “aku tahu bahwa aku benar-benar memahami materi ini”.
- l. R: Rayakan
Yang dimaksud dengan perayaan adalah ekspresi kelompok atau seseorang yang telah berhasil mengerjakan sesuatu tugas atau kewajiban dengan baik.⁷³

⁷³ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern: Bekal untuk Guru Profesional*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29

BAB III

SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Mengenal MTs Nurul Falah Palembang

1. Sejarah

MTs Nurul Falah Palembang adalah sekolah atau madrasah yayasan pendidikan Islam, yang didirikan pada tahun 1935. Pada tahun 1996 MTs Nurul Falah Palembang berindukkan pada MTs 1. Tetapi sebelum nama sekolah menjadi MTs Nurul Falah pada tahun 1996 status sekolah adalah SMP. Sejak saat itu sekolah ini berubah status TERDAFTAR menjadi DIAKUI, sampai sekarang dibawah naungan yayasan islamiyah atau yayasan pendidikan Islam. Dalam pengesahannya MTs Nurul Falah Palembang dilakukan pengesahan oleh kepala bidang Binrua Islam yaitu bapak Drs. H. Baihanan Kadir sehingga MTs Nurul Falah Palembang mempunyai izin operasional yaitu Nomor. Mf.9/1-6/KS.01/670/96 tanggal 25 Oktober 1996. Selain itu juga MTs Nurul Falah Palembang ini mempunyai Nomor statistik sekolah yaitu 212160104075.⁷⁴ MTs Nurul Falah Palembang ini didirikan atas inisiatif para pendirinya untuk menghimpun para alumni yang lulusan tarbiyah untuk mengabdikan dirinya setelah selesai dalam pendidikannya.

⁷⁴ M. Marzuki, (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan HUMAS MTs Nurul Falah Palembang), *Wawancara*, Pada tanggal 25 September 2017

Dari tahun pertama berdiri sampai sekarang MTs Nurul Falah Palembang telah mengalami dua kali perubahan kepala sekolah, yaitu:

Tabel. 1
Jumlah Kepala Sekolah MTs Nurul Falah Palembang

| No. | Nama | Tahun |
|-----|-------------------------|---------------|
| 1 | Kemas. H. M. Idrus. Amd | 1996-2000 |
| 2 | Lisda Ekasari, SE | 2000-Sekarang |

Sumber: *Dokumentasi MTs Nurul Falah Palembang Tahun 2017*

MTs Nurul Falah Palembang ini didirikan atas inisiatif para pendirinya untuk menghimpun para alumni yang lulusan tarbiyah untuk mengabdikan dirinya setelah selesai dalam pendidikannya.⁷⁵

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Nurul Falah Palembang

a. Visi

Menjadi madrasah yang mampu mencetak insan yang berilmu, berakhlak, beramal dan berwawasan lingkungan hidup.⁷⁶

b. Misi

⁷⁵ Rika Melati Sari, *Dokumentasi ketua TU*, MTs Nurul Falah Palembang, Tanggal 25 September 2017

⁷⁶ Rika Melati Sari, *Dokumentasi ketua TU*, MTs Nurul Falah Palembang, Tanggal 25 September 2017

Menanamkan dasar-dasar keilmuan melalui berbagai disiplin ilmu yang dijabarkan dalam mata pelajaran umum dan agama islam serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Membangun dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang berstandar pada Akhlaqul Karimah yang meliputi :

- a. Kecakapan mengenal diri (*personal skill*) melalui penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*) untuk menggali dan menemukan informasi, mengelolah informasi dan mengambil keputusan sehingga dapat memecahkan masalah secara kreatif dan bijaksana.
- c. Kecakapan sosial (*social skill*) melalui penghayatan diri sebagai anggota masyarakat dan warga negara dengan cara membangun demokrasi dalam kelas dan lingkungan madrasah.
- d. Kecakapan akademik (*academic skill*) dengan cara membangun kemampuan berpikir ilmiah melalui kegiatan wawancara, observasi dan pelaksanaan penelitian sederhana.

c. Tujuan

- a. Peserta didik memiliki dasar-dasar keilmuan dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat yang dikembangkan lebih lanjut baik secara formal maupun informal.

- b. Peserta didik memiliki kekuatan moral yang mendasari oleh ajaran-ajaran agama sehingga menjadi kehidupan yang dilandasi akhlakul karimah.⁷⁷

Berdasarkan observasi peneliti, Visi dan Misi serta Tujuan dari MTs Nurul Falah Palembang sudah dilakukan dengan sebaik mungkin, karena ketika peneliti berada di lingkungan tersebut peneliti sudah melihat bahwa Visi dan Misi serta Tujuan dari MTs Nurul Falah Palembang sudah berjalan dengan baik.

3. Letak Wilayah

MTs Nurul Falah Palembang terletak di Masjid Suro Palembang, tepatnya terletak di Jl. Kirangga Wirosantiko No. 743. Diperkirakan menggunakan waktu 15 menit dalam perjalanan, wilayah MTs Nurul Falah Palembang ini memang letaknya sangat strategis.⁷⁸

a. Lokasi Lembaga

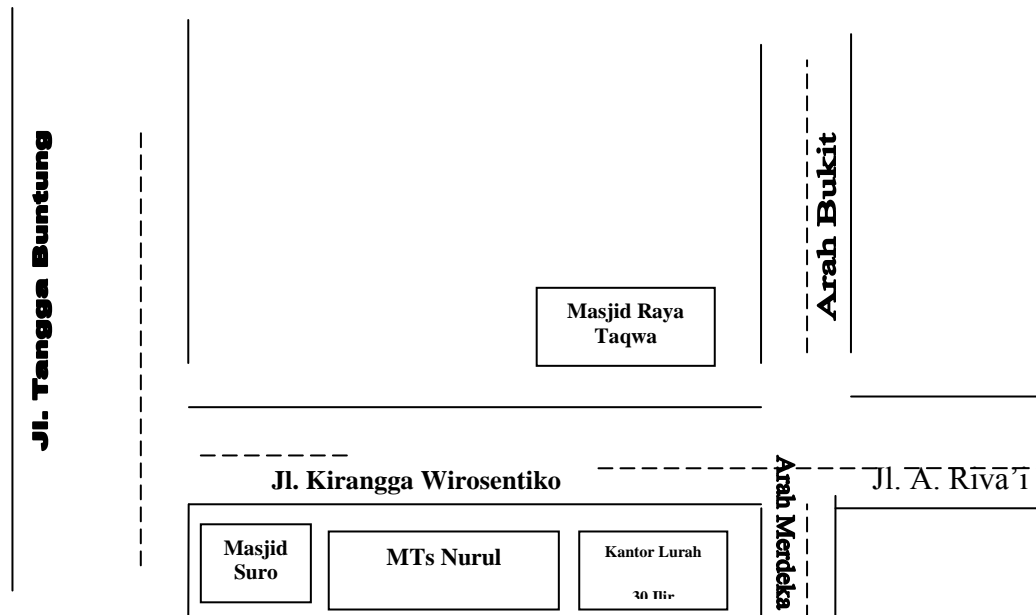
| | |
|---------------|------------------------------------|
| Nama Madrasah | : MTs Nurul Falah Palembang |
| Alamat | : Jl. Kirangga Wirosantiko No. 743 |
| | Tangga Buntung. |
| Kelurahan | : 30 Ilir |
| Kecamatan | : Ilir Barat II |

⁷⁷ Rika Melati Sari, *Dokumentasi ketua TU*, MTs Nurul Falah Palembang, Tanggal 25 September 2017

⁷⁸ Muslim, (Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang), *Wawancara*, Tanggal 25 September 2017

Provinsi : Sumatera Selatan
 Nomor Statistik Madrasah : 121216710004
 Nomor Pokok Sekolah Nasional : 60727865
 Kota : Palembang
 Telp / Fax : 0711-358553 / Hp. 081367562471
 Tahun Berdiri : 1935
 Tahun Beroperasi : 1935
 Status Madrasah : Swasta
 Yayasan Induk : Yayasan Perguruan Islam Nurul Falah⁷⁹

b. Denah lokasi MTs Nurul Falah Palembang



⁷⁹ Rika Melati Sari, *Dokumentasi ketua TU*, MTs Nurul Falah Palembang, Tanggal 25 September 2017

4. Kondisi Objektif MTs Nurul Falah Palembang

a. Tenaga Pendidik

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan penting dalam rangka mencapai keberhasilan tujuan pengajaran. Lebih dari itu guru mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan anak didik. Jumlah guru di MTs Nurul Falah Palembang cukup memadai untuk membantu keberhasilan siswa. Pada tahun pelajaran 2017 dapat diketahui guru MTs Nurul Falah Palembang terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Secara keseluruhan MTs Nurul Falah telah memiliki 24 orang guru sesuai dengan bidang keahliannya dengan kualifikasi Pendidikan Strata Satu (S-1) atau Strata Dua (S-2), dan SMA. Jumlah ini terdiri dari 12 orang guru DP dari Kemenag dan 12 orang guru honorer. Adapun nama guru MTs Nurul Falah Palembang saat ini adalah sebagai berikut:⁸⁰

Tabel. 2

Data-Data Nama Guru MTs Nurul Falah Palembang Tahun Ajaran 2017

| No | Nama Guru | Jenis kelamin | | Bidang Studi | Pendidikan |
|----|--------------------------|---------------|----|--------------|----------------------|
| | | Pr | Lk | | |
| 1 | Aditya Novali, M.Pd.I | | √ | Fiqh / BTQ | S-2 Pendidikan Islam |

⁸⁰ Rika Melati Sari, *Dokumentasi ketua TU*, MTs Nurul Falah Palembang, Tanggal 25 September 2017

| | | | | | |
|----|-------------------------|---|---|----------------|------------------------------------|
| 2 | Amaryana, S.Pd | √ | | Bahasa Arab | S-1 Tarbiyah PAI |
| 3 | Andi Putra, S.Pd | | √ | Penjaskes | S-1 FKIP PGRI |
| 4 | Dewi Chandra, S. Pd | √ | | IPS | S-1 FKIP PGRI |
| 5 | Eka Rahmawati, S.Pd | √ | | Bahasa Inggris | S-1 FKIP PGRI |
| 6 | Jhoni Wijaya, S.Pd | | √ | SKI/ BTQ | S-1 Tarbiyah PAI |
| 7 | Mahyudin, S.Pd | | √ | TIK | S-1 Pendidikan Komputer |
| 8 | Mala Hayati, S.Pd | √ | | Matematika | S-1 Pendidikan Matematika |
| 9 | Meri Yanti, S.Pd | √ | | Perpustakaan | S-1 FKIP Bahasa & Sastra Indonesia |
| 10 | M. Eralan Saputra, S.Pd | | √ | IPA | S-1 FKIP PGRI |
| 11 | M. Aidil Arafat, S.Pd | | √ | Qur'an Hadist | S-1 Tarbiyah PAI |
| 12 | M. Marzuki, S.Pd.I | | √ | Mulok | S-1 Tarbiyah PAI |
| 13 | Muslim, M.Pd.I | | √ | Aqidah Akhlak | S-2 Pendidikan Islam |
| 14 | Nurhasanah, S.Pd | √ | | Matematika | S-1 FKIP PGRI |
| 15 | Nopriyanti, S.Pd | √ | | Bahasa Inggris | S-1 FKIP PGRI |
| 16 | Raden Dedi Irawan, S.Pd | | √ | Penjaskes | S-1 FKIP PGRI |

| | | | | | |
|----|----------------------------|---|---|-------------|------------------------------------|
| 17 | Rani Purnama Sari, S.Pd | √ | | IPS | S-1 FKIP PGRI |
| 18 | Rustam Efendy | | √ | PRAMUKA | SMA |
| 19 | Siti Sulaiha, S.Pd | √ | | Bahasa Arab | S-1 Tarbiyah PAI |
| 20 | Sri Rejeki, S.Pd | √ | | PKN | S-1 FKIP PGRI |
| 21 | Umi Kalsum, S.Pd | √ | | IPA | S-1 FKIP PGRI |
| 22 | Windy Yulianty, S.Pd | √ | | Seni Budaya | S-1 FKIP PGRI |
| 23 | Risky Darmayanti | √ | | | S-1 FKIP Bahasa & Sastra Indonesia |
| 24 | Yuni Purhandayati, S.Pd | √ | | TIK | S-1 Pendidikan Komputer |

Sumber Data: *Dokumentasi MTs Nurul Falah Palembang, Tahun 2017*

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa guru-guru yang ada di MTs Nurul Falah Palembang berjumlah 24 orang, yang terdiri dari 10 orang guru laki-laki dan 14 orang guru perempuan. Rata-rata dari tamatan S-1 Kependidikan dan ada beberapa guru juga dari tamatan S-2. Selain itu, ada juga beberapa guru yang tamatan SMA. Guru yang mengajar di MTs Nurul Falah Palembang ini berasal dari lulusan kependidikan baik guru agama maupun guru mata pelajaran umum yang mengajar pada mata pelajaran yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga MTs Nurul Falah Palembang ini telah memiliki tenaga kependidikan yang

berkualitas baik. Karena masing-masing guru yang mengajar mata pelajaran telah sesuai dengan jurusannya, sehingga tidak diragukan lagi akan kompetensi yang dimiliki seseorang guru tersebut.

b. Tenaga Kepegawaian

Tabel. 3
Data Kepegawai MTs Nurul Falah Palembang

| No | Nama Guru | Jenis Kelamin | | Pendidikan Terakhir | Tahun | Jabatan |
|----|----------------------------|---------------|----|---------------------|-------|--------------------------------|
| | | Pr | Lk | | | |
| 1 | Lisda Ekasari, S.E | √ | | S-1 UNSRI | 1998 | Kepala Madrasah |
| 2 | Nopriyanti, S.Pd | √ | | S-1 PGRI | 1997 | Waka Kurikulum |
| 3 | M. Marzuki, S.Pd.I | | √ | S-1 IAIN | 1998 | Waka Kesiswaan / Waka HUMAS |
| 4 | Mahyudin, S.Pd | | √ | S-1 UNSRI | 2007 | Waka Sarana Prasarana |
| 5 | Umi Kalsum, S.Pd | √ | | S-1FKIP PGRI | 2003 | Bendahara Madrasah |
| 6 | M. Eralan Saputra, S.Pd | | √ | S-1FKIP PGRI | 2009 | Staf Adm |
| 7 | Rustam Efendy | | √ | SMA | 2012 | Staf Adm |
| 8 | Rika Melati Sari | √ | | FKIP | 2010 | Tata Usaha |
| 9 | Septiana, S.Pd | | | FKIP | 2016 | Tata Usaha |

| | | | | | | |
|----|----------------------------|---|---|-----------------|------|-----------------|
| 10 | Yuni Purhandayati, S.Pd | √ | | S-1 Tarbiyah | 2011 | Staf Adm |
| 11 | Sofyan | | √ | | 2010 | Penjaga Sekolah |

Sumber Data: *Dokumentasi MTs Nurul Falah Palembang Tahun 2017*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pegawai di MTs Nurul Falah Palembang berjumlah 11 orang yang terdiri dari 5 orang pegawai laki-laki dan 6 orang pegawai perempuan yang bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing. Pegawai yang ada di MTs Nurul Falah Palembang ini merupakan bagian yang sangat penting dalam mengurus kegiatan sekolah, baik yang berperan sebagai kepala madrasah, wakil kepala madrasah, waka kurikulum, waka bidang kesiswaan, waka bidang sarana dan prasarana, staf administrasi, bendahara madrasah, tata usaha dan penjaga sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang optimal. Guru-guru tersebut mempunyai peran dan fungsinya masing-masing sesuai dengan keahlian dan tugas yang di amanatkan.

c. Siswa

Siswa MTs Nurul Falah Palembang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda-beda yang mempunyai keinginan dan tekad untuk menjadi penerus generasi bangsa Indonesia ini. Jumlah siswa MTs Nurul Falah Palembang tahun ajaran 2016-2017 secara keseluruhan berjumlah 311 siswa yang terdiri dari 127 siswa laki-laki dan 184 siswa perempuan. Mereka terbagi menjadi 10 kelas, yaitu, kelas VII dengan

jumlah 104 siswa, kelas VIII dengan jumlah 120 siswa, dan kelas IX dengan jumlah siswa 87 siswa, seperti yang terurai pada tabel berikut ini:⁸¹

Tabel. 4
Data Siswa MTs Nurul Falah Palembang Tahun 2017

| Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---------|---------------|-----------|--------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| VII.1 | 6 | 30 | 36 |
| VII.2 | 12 | 22 | 34 |
| VII. 3 | 21 | 13 | 34 |
| VIII. 1 | 13 | 16 | 29 |
| VIII. 2 | 15 | 15 | 30 |
| VIII. 3 | 12 | 19 | 31 |
| VIII. 4 | 17 | 13 | 30 |
| IX. 1 | 8 | 21 | 29 |
| IX. 2 | 8 | 22 | 30 |
| IX. 3 | 15 | 13 | 28 |

⁸¹ Rika Melati Sari, *Dokumentasi ketua TU*, MTs Nurul Falah Palembang, Tanggal 25 September 2017

| | | | |
|---------------|------------|------------|------------|
| Jumlah | 127 | 184 | 311 |
|---------------|------------|------------|------------|

Sumber: *Dokumentasi MTs Nurul Falah Palembang Tahun 2017*

5. Prestasi Siswa

Siswa MTs Nurul Falah Palembang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga setiap siswa memiliki kemampuan dan keahlian yang berbeda-beda, dari berbagai jenis perlombaan yang pernah diadakan di beberapa tempat dan tingkat siswa MTs Nurul Falah Palembang ini mampu atau dapat bersaing dengan beberapa Madrasah-madrasah lainnya baik itu yang diadakan pada tingkat SMP/MTs Tri Se Kota Palembang, Penggalang SMP/MTs Tri Lomba Raih Prestasi III dan lain sebagainya, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:⁸²

Tabel. 5
Prestasi Siswa MTs Nurul Falah Palembang

| No | Prestasi Lomba | Tingkat | Tahun |
|----|----------------------------------|---|-------|
| 1. | Juara III Busana Muslim/Muslimah | SMP/MTs Tri Se Kota Palembang | 2012 |
| 2. | Juara III Lomba MTQ Putra | Penggalang SMP/MTs Tri Lomba Prestasi 1 | 2014 |
| 3. | Juara III Lomba Puisi | Tri Lomba Paskbraka SMP-SMA Sederajat Se Kota Palembang | 2016 |
| 4. | Juara II LPP UUD 1945 | Tri Lomba Paskbraka SMP-SMA Sederajat Se Kota Palembang | 2016 |

⁸² Rika Melati Sari, *Dokumentasi ketua TU*, MTs Nurul Falah Palembang, Tanggal 25 September 2017

| | | | |
|----|--|--|------|
| 5. | Juara I LPP UUD 1945 | Tri Lomba Paskibraka SMP-SMA Sederajat Se Kota Palembang | 2016 |
| 6. | Juara III Lomba Karikatur Tingkat Penggalang Putri | Karya tunas Bangsa (Saka Wira Kartika) | 2015 |
| 7. | Juara II Lomba Karikatur Tingkat Penggalang Putra | Karya tunas Bangsa (Saka Wira Kartika) | 2015 |
| 8. | Juara II Lomba Pionering Putri | Penggalang SMP/MTs Tri Lomba Raih Prestasi III | 2016 |
| 9. | Juara II LTBB Penggalang Putra | SMP Palembang Pramuka Bhayangkara | 2013 |

Sumber: *Dokumentasi MTs Nurul Falah Palembang Tahun 2017*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui terdapat beberapa prestasi yang telah didapat oleh siswa di MTs Nurul Falah Palembang yang diantaranya Juara III Busana Muslim/Muslimah yang diadakan di tingkat SMP/MTs Tri Se Kota Palembang pada tahun 2012, Juara I LPP UUD 1945 tingkat Tri Lomba Paskibraka SMP-SMA Sederajat Se Kota Palembang tahun 2016 dan Juara III Lomba MTQ Putra tingkat Penggalang SMP/MTs Tri Lomba Prestasi 1 2014.

6. Fasilitas Madrasah

Yayasan pembangunan MTs Nurul Falah Palembang yang terletak di Jalan Jl. Kirangga Wirosantiko No. 743 Keluaran. 30 Ilir, Kecamatan. Ilir

Barat II Telp. 0711-358553 / Hp. 081367562471, Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, lembaga pendidikan formal, seperti MTs Nurul Falah Palembang membutuhkan fasilitas yang memadai di dalam menjalankan fungsinya, tersedia sarana dan prasarana yang memadai akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan penelitian terdapat sarana dan prasarana penunjang, di antaranya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁸³

Tabel. 6
Sarana dan Prasarana MTs Nurul Falah Palembang

| No. | Nama Barang | Jumlah | Keterangan |
|------------|------------------------------|---------------|-------------------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 2 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 3 | Ruang TU | 1 | Baik |
| 4 | Ruang Waka Kurikulum | 1 | Baik |
| 5 | Lemari | 8 | Baik |
| 6 | Papan tulis (white board) | 10 | Baik |
| 7 | Meja dan kursi belajar | 300 | Baik |
| 8 | Meja Guru | 10 | Baik |
| 9 | Papan statistik jumlah siswa | 1 | Baik |
| 10 | Kursi Guru | 17 | Baik |
| 11 | Papan data guru | 1 | Baik |

⁸³ Rika Melati Sari, *Dokumentasi ketua TU*, MTs Nurul Falah Palembang, Tanggal 25 September 2017

| | | | |
|----|---------------------------|---------|------|
| 12 | Papan nama Madrasah | 1 | Baik |
| 13 | Listrik | 5 | Baik |
| 14 | Komputer | 2 | Baik |
| 15 | Kipas angin | 9 | Baik |
| 16 | Tip recorder | 2 | Baik |
| 17 | Televisi | 1 | Baik |
| 18 | Perpustakaan | 1 unit | Baik |
| 19 | Bola kaki dan bola volley | 15 buah | Baik |
| 20 | Lapangan | 1 | Baik |
| 21 | WC Guru | 1 | Baik |
| 22 | WC Siswa | 1 | Baik |

Sumber Data: *Dokumentasi MTs Nurul Falah Palembang Tahun 2017*

Berdasarkan tabel di atas bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Nurul Falah Palembang sudah cukup baik. Walaupun masih ada terdapat kekurangan. Dengan fasilitas yang cukup baik tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan nyaman, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran, kelas atau ruangan yang bersih, rapi, tenang serta nyaman akan sangat menunjang konsentrasi siswa dalam belajar di dalam kelas, dan kelas merupakan fasilitas atau sarana yang paling utama.

7. Komite Madrasah

a. Sejarah

Dari hasil wawancara dengan Bapak M. Marzuki, sampai sekarang MTs Nurul Falah Palembang telah mengalami dua kali perubahan kepala komite, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

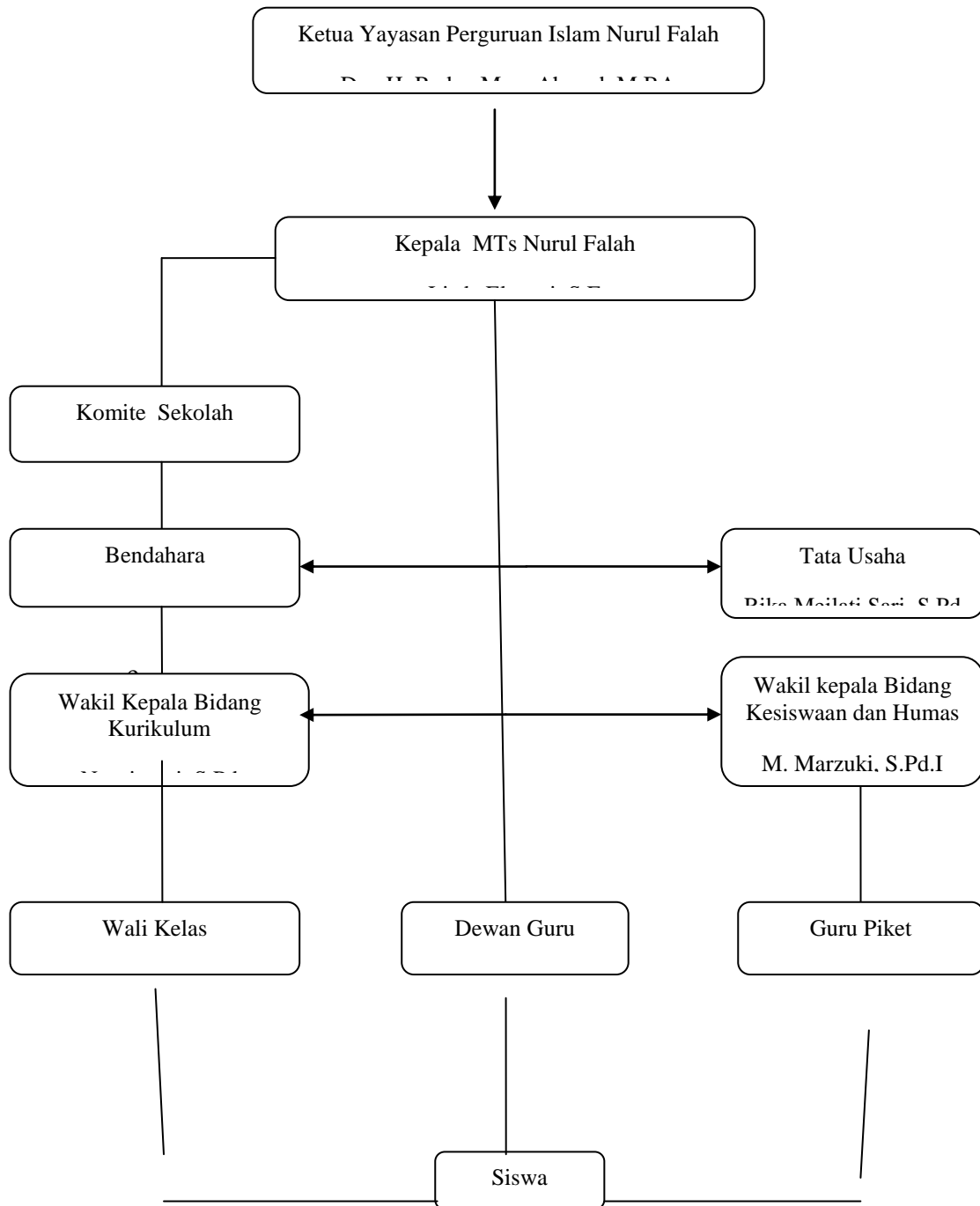
Tabel. 7
Data Kepala Komite MTs Nurul Falah Palembang

| No. | Nama | Tahun |
|-----|---------------|---------------|
| 1 | Rustam Efendi | 1996-2000 |
| 2 | M. Marzuki | 2000-Sekarang |

Sumber: Wawancara, MTs Nurul Falah Palembang Tahun 2017

b. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI



Sumber Data: *Dokumentasi MTs Nurul Falah Palembang, Tahun 2017*

Berdasarkan bagan di atas MTs Nurul Falah Palembang juga mempunyai struktur organisasi, sebagaimana kita ketahui bahwa organisasi adalah kelompok manusia yang berkerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Tugas dan Tanggung Jawab

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing staf adalah:⁸⁴

1. Kepala Sekolah
 - a. Menyusun KRS (Kurikulum Rencana Sekolah)
 - b. Mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi kegiatan.
 - c. Melaksanakan pengawasan.
 - d. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan.
 - e. Menentukan kebijakan.
 - f. Mengadakan rapat.
 - g. Mengambil keputusan
 - h. Mengatur proses pembelajaran
 - i. Mengatur administrasi kantor, siswa, pegawai, perlengkapan, dan keuangan.
 - j. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.

⁸⁴ Rika Melati Sari, *Dokumentasi ketua TU*, MTs Nurul Falah Palembang, Tanggal 25 September 2017

2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Wakil Kepala Bidang Kurikulum membantu tugas kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Menyusun, perencanaan, mengarahkan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian.
- b. Membantu kualifikasi ketenangan.
- c. Menyusun laporan.

3. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

- a. Menyusun program pembelajaran.
- b. Menyusun pembagian tugas guru.
- c. Menyusun jadwal pelajaran.
- d. Menyusun jadwal evaluasi belajar.
- e. Menyusun pelaksanaan UN/US.
- f. Menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas atau tidak.⁸⁵
- g. Mengharapkan jadwal penerimaan raport dan penerimaan STTB.
- h. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan silabus dan RPP.
- i. Menyediakan buku kinerja kelas.
- j. Menyusun laporan pelaksanaan pembelajaran

⁸⁵ M. Marzuki, (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan HUMAS MTs Nurul Falah Palembang), *Wawancara*, Pada tanggal 25 September 2017

- k. Mewakili Kepala Sekolah dalam kegiatan diluar sekolah.
 - l. Menyusun laporan kegiatan kesiswaan.
 - m. Mengatur materi siswa.
4. Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana
- a. Menyusun rencana kebutuhan
 - b. Mengadministrasikan keadaan sarana prasarana sekolah
 - c. Pengelolaan pembiayaan alat praktek.
 - d. Menyusun laporan.
5. Guru
- a. Menyusun silabus dan RPP.
 - b. Melaksanakan RPP.
 - c. Melaksanakan penilaian hasil belajar
 - d. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.⁸⁶
 - e. Mengisi daftar nilai siswa.
 - f. Membuat/menggunakan alat peraga.
 - g. Menciptakan karya siswa.
 - h. Mengikuti kegiatan kurikulum dan mengembangkan mata pelajaran.
6. Tata Usaha
- a. Menyusun program ketatausahaan.
 - b. Pengelolaan adminitrasi pegawai, guru, siswa.

⁸⁶ M. Aidil Arafat, (Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang), *Wawancara*, Tanggal 25 September 2017

- c. Memberi karir pegawai
- d. Menyusun administrasi pelaksanaan
- e. Menyusun statistik daftar sekolah
- f. Mengkoordinasi dan melaksanakan 7 K.
- g. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan.⁸⁷

Berdasarkan data di atas, bahwa sebuah organisasi yang baik itu harus diawali dengan struktur yang baik pula, agar segala sesuatu yang diinginkan dapat dicapai dengan maksimal. Karena struktur organisasi adalah yang memegang peranan utama dalam sebuah organisasi. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwasanya anggota lain juga wajib ikut berperan aktif dalam memajukan sebuah organisasi agar organisasi tersebut lebih maju dari sebelumnya.

⁸⁷ Rika Melati Sari, *Dokumentasi ketua TU*, MTs Nurul Falah Palembang, Tanggal 25 September 2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Falah Palembang

Sebagai manager guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual di dalam kelasnya.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru dalam mengatur siswa dan sarana pengajaran dapat mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan. Apabila terdapat siswa yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang walaupun guru telah menggunakan tanggapan yang sesuai, namun biasanya seorang guru masih meminta bantuan baik kepada kepala madrasah, konselor atau guru BK, serta orang tua siswa itu sendiri untuk mengatasinya.

Namun dalam tingkat tertentu guru Akidah Akhlak dapat menggunakan suatu strategi untuk memperbaiki tindakan siswa yang terus menerus menimbulkan gangguan atau masalah, serta siswa yang tidak mau mengerjakan tugas di kelas. Adapun kiat-kiat atau trik yang digunakan guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang, yaitu:⁸⁸

⁸⁸M. Aidil Arafat, (Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang), *Wawancara*, Tanggal 18 September 2017

a. Modifikasi tingkah laku

Melakukan modifikasi tingkah laku siswa dengan mengaplikasikan dengan penguatan yang tersusun.

b. Pendekatan

Pendekatan ini dilakukan agar siswa dapat merubah tingkah lakunya tidak menyimpang dalam bekerja sama dengan teman-temannya dan memulihkan semangat siswa dengan menangani konflik yang timbul.

c. Melakukan teguran

Menurut ustadz Muslim teguran yang diberikan kepada siswa bersifat verbal agar terciptanya pembelajaran yang efektif yang dilakukan dengan cara yaitu:⁸⁹

- 1) Tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta tingkah laku yang menyimpang.
- 2) Menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengundang penghinaan.
- 3) Menghindari ejekan yang berlebihan dan berkepanjangan.

d. Bersikap luwes dan terbuka terhadap siswa dengan cara:

- 1) Menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa
- 2) Menunjukkan sikap sensitif dan simpatik terhadap kesulitan siswa

⁸⁹ Muslim, (Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang), *Wawancara*, Tanggal 18 September 2017

- 3) Menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan kesabaran baik kepada siswa maupun orang lain.

Pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan *output* yang optimal. Dengan demikian dapat dilihat hasil dari pengelolaan kelas tergantung bagaimana seorang guru mengelola kelas tersebut. Tujuan dari pengelolaan kelas adalah agar setiap anak didik dapat belajar dengan tertib, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Untuk mengetahui strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran akidah akhlak, maka dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak dan guru PAI lainnya.

Berikut ini analisis langkah-langkah pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Falah Palembang:

1. Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar

Agar terciptanya suasana belajar yang menggairahkan perlu diperhatikan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar. Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar meliputi:

- a). Memandang keseluruhan siswa di kelas dan menenangkan kelas

Sebelum memulai proses belajar mengajar biasanya seorang guru menenangkan atau membiarkan siswa untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu, kemudian setelah siswa diam dan siap baru guru meminta ketua kelas untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.

Ustadz Muslim, mengatakan “sebelum memulai pembelajaran selalu memperhatikan dan memandang keseluruhan siswa terlebih dahulu”, karena menurutnya jika telah memeriksa keseluruhan siswa dan memastikan bahwa siswa telah siap untuk melakukan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan kondusif.⁹⁰ Begitupun menurut ustadz Aditya, “sangat penting sebelum mengajar guru terlebih dahulu harus menenangkan kelas, agar proses belajar mengajar berjalan dengan kondusif”.⁹¹

Gambar.1
Guru menenangkan kelas sebelum memulai pelajaran



Sumber: *Dokumentasi Proses Pembelajaran di Kelas VIII.3 Mts Nurul Falah Palembang*

⁹⁰Muslim, (Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang), *Wawancara*, Tanggal 19 September 2017

⁹¹AdityaNovali, (Guru Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang), *Wawancara*, Tanggal 19 September 2017

Jawaban-jawaban dari informan-informan diatas selaras dengan hasil *observasi*, 19 September 2017, memang benar guru memandang keseluruhan siswa di kelas dan menenangkan kelas dilakukan setiap kali proses pembelajaran akan berlangsung. Sehingga dalam proses pembelajaran hasil yang diinginkan memang benar-benar tercipta, yaitu pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif.

b). Mendekati anak didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas

Siswa akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru apabila siswa tidak memperhatikan apa yang jelaskan oleh guru dan tidak mau bertanya ketika tidak mengerti dengan penjelasan materi yang disampaikan guru.

Gambar.2
Wawancara dengan siswa kelas VIII.3



Sumber: *Dokumentasi wawancara siswa di Kelas VIII.3 Mts Nurul Falah Palembang*

Remondo Mandala Putra mengatakan bahwa:

“Guru akidah akhlak di kelasnya selalu mendekati anak didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, terbukti dengan guru akidah akhlak berjalan mendekati anak didik serta menjelaskan kembali apa menjadi penyebab dari kesulitan siswa dalam menjawab tugas dan apa yang membuat siswa tidak paham akan di uraikan kembali”⁹².

Wawancara tersebut selaras dengan hasil observasi, 19 September 2017 memang benar dalam proses belajar mengajar guru akidah akhlak selalu mendekati anak didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran maupun dalam mengerjakan tugas. Terbukti dengan guru akidah akhlak memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya apabila tidak memahami tugas yang telah diberikan sebelum mengerjakannya.

Gambar.3
Mendekati siswa yang kesulitan menjawab tugas



Sumber: *Dokumentasi Kelas VIII.3 Mts Nurul Falah Palembang*

⁹²Remondo Mandala Putra, (Siswa Kelas VIII.3 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang), *Wawancara*, Tanggal 19 September 2017

c). Memodifikasi tempat duduk siswa

Tempat duduk kebutuhan yang pokok dalam proses belajar mengajar, tempat duduk yang nyaman, aman dan kokoh akan membantu siswa tenang dalam pembelajaran karena siswa merasa risih dan tidak takut akan jatuh, berikut pengaturan tempat duduk siswa di MTs Nurul Falah Palembang.

Tempat duduk siswa di kelas VII.2 dan VIII.3 MTs Nurul Falah Palembang menggunakan satu meja untuk dua kursi, sehingga akan sedikit sulit dalam mengatur formasinya. Namun masih ada guru yang melakukan modifikasi tempat duduk siswa sesuai dengan kebutuhannya. Pengaturan tempat duduk siswa di MTs Nurul Falah Palembang meliputi:

- 1) *Aksesibilitas*: yaitu siswa mudah menjangkau sumber belajar yang tersedia
- 2) *Mobilitas*: yaitu siswa dapat bergerak ke bagian lain kelas
- 3) *Interaksi*: memudahkan interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa
- 4) *Variasi kerja siswa*: yaitu memungkinkan siswa bekerjasama secara perorangan, berpasangan atau kelompok.

Formasi pengaturan meja kursi yang bisa dipakai oleh kelas VIII.3 di MTs Nurul Falah Palembang formasi yang tradisional yang berjejer berbaris secara formasi auditorium, namun kadang-kadang

tempat duduk anak didik diubah sesuai dengan materi dan model pembelajaran yang dipakai”. Ujar ustadz Muslim.⁹³

Dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar, bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai dengan keadaan tubuh siswa, maka siswa akan dapat belajar dengan tenang. Tempat duduk di MTs Nurul Falah Palembang satu siswa dengan satu kursi dan mejanya untuk berdua yang terbuat dari kayu dan berbentuk persegi panjang. Pengaturan tempat duduk siswa perempuan dengan siswa perempuan dan laki-laki dengan laki-laki.⁹⁴

d). Memberikan tugas ketika berhalangan hadir

Gambar. 4 **Pemberian Tugas oleh Guru Piket**



Sumber: Dokumentasi Kelas VIII.4 Mts Nurul Falah Palembang

⁹³Muslim, (Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang), *Wawancara*, Tanggal 19 September 2017

⁹⁴Observasi, Senin, 25 September 2017

Menurut ustadz M. Aidil Arafat, ketika berhalangan untuk hadir beliau langsung menghubungi guru piket untuk memberikan tugas kepada kelas yang tidak bisa dihadapinya, sehingga siswa-siswa di kelas tersebut masih tetap menerima pembelajaran walaupun gurunya berhalangan untuk hadir.⁹⁵ Begitupun dengan ustadz Muslim, beliau juga selalu memberikan tugas apabila berhalangan untuk hadir dengan cara memberikan tugas, misalnya dengan menyuruh siswa mencatat dan mengerjakan tugas, sehingga siswa di kelas tidak ada waktu untuk bermain-main.⁹⁶

Berdasarkan hasil *observasi*, terlihat bahwa guru akidah akhlak selalu memberikan tugas baik berupa tugas mencatat ataupun tugas untuk menjawab soal-soal, hal ini dilakukan agar siswa-siswa tersebut tidak mempunyai waktu kosong untuk bermain-main pada saat jam pelajaran yang gurunya berhalangan hadir.

e). Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran

Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Apabila guru dapat membuat proses pembelajaran yang menyenangkan maka akan menciptakan rasa aman bagi siswa serta menciptakan kedekatan antara guru dan siswa

⁹⁵M. Aidil Arafat (Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang), *Wawancara*, Tanggal 19 September 2017

⁹⁶ Muslim, (Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang), *Wawancara*, Tanggal 19 September 2017

sehingga siswa mempunyai sopan santun kepada guru. Ujar ustadz M. Marzuki.⁹⁷

Gambar. 5
Siswa berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan materi



Sumber: *Dokumentasi di Kelas VIII.1 Mts Nurul Falah Palembang*

Berdasarkan hasil observasi guru akidah akhlak masih kurang baik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan terbukti dengan adanya siswa yang tidak memperhatikan materi pembelajaran dan tidak berkonsentrasi serta tidak tenang dengan situasi di dalam kelas.⁹⁸

⁹⁷M. Marzuki, (Wakil Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang), *Wawancara*, Tanggal 21 September 2017

⁹⁸Observasi, Kamis, 21 September 2017

f). Menggunakan metode bervariasi

Pelajaran akidah akhlak adalah pelajaran yang sering dilakukan dengan metode yang membosankan dan monoton sehingga banyak siswa yang mengantuk dan sibuk berbicara dengan temannya pada saat proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung. Seperti yang diungkap oleh ustadz M. Aidil Arafat bahwasanya hanya beberapa kali saja menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode *talking stick*, selebihnya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja.⁹⁹ Dan ustadz Muslim, mengatakan metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak yaitu metode ceramah dan tanya jawab saja.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil *observasi*, 19 September 2017, bahwa guru akidah akhlak di MTs Nurul Falah Palembang tidak menggunakan metode yang bervariasi, dan hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang sangat monoton apabila dalam proses pembelajaran tidak menggunakan metode mengajar yang bervariasi dari guru. Sehingga tak jarang terlihat siswa yang mengantuk dan ribut sendiri-

⁹⁹M. Aidil Arafat, (Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang), *Wawancara*, Tanggal 18 September 2017

¹⁰⁰Muslim, (Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang), *Wawancara*, Tanggal 18 September 2017

sendiri dengan temannya ketika guru akidah akhlak menjelaskan materi pembelajaran.

2. Pengendalian kondisi belajar yang optimal

Pengendalian kondisi belajar sangat penting bagi guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Pengendalian kondisi belajar yang optimal meliputi:

a). Menjelaskan materi dengan jelas dan suara keras

“Guru akidah akhlak dalam menarangkan materi pembelajaran kadang-kadang dengan suara yang keras dan jelas, namun apabila ada siswa yang ribut atau ramai di kelas suara guru akidah akhlak kadang tidak terdengar dengan jelas”. Ujar Dewi Febriana.¹⁰¹

Gambar.6
Wawancara dengan siswa kelas VIII.3



Sumber: *Dokumentasi wawancara siswa di Kelas VIII.3 Mts Nurul Falah Palembang*

¹⁰¹Dewi Febriani, (Siswa Kelas VIII.3 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang), *Wawancara*, Tanggal 19 September 2017

Intan Nuraini mengatakan bahwa :

“Guru akidah akhlak dalam menerangkan materi pelajaran selalu dengan suara keras dan jelas sehingga siswa paham dan jelas dengan materi yang disampaikan”.¹⁰²

Gambar.7
Wawancara dengan siswa kelas VII.3



Sumber: Dokumentasi wawancara siswa di Kelas VII.3 Mts Nurul Falah Palembang

Hasil wawancara ini selaras dengan hasil *observasi*, 19 September 2017, memang benar guru akidah akhlak di MTs Nurul Falah Palembang dalam menerangkan materi pelajaran selalu dengan suara keras dan jelas sehingga siswa paham dan jelas dengan materi yang disampaikan, walaupun demikian ada juga guru yang sudah menerangkan materi dengan keras dan jelas tetapi tidak terdengar oleh siswanya di karena ada beberapa siswa yang

¹⁰²Intan Nuraini, (Siswa Kelas VII.3 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang), *Wawancara*, Tanggal 19 September 2017

ribut di dalam kelas pada saat guru memberikan atau menerangkan materi pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak di MTs Nurul Falah Palembang sudah menerangkan materi dengan suara keras dan jelas dengan baik.

b). Memberikan materi yang mudah di pahami

Ustadzah M. Aidil Arafat, mengatakan selalu mencoba menjelaskan materi pembelajaran dengan semenarik mungkin agar mudah dipahami oleh siswa dan tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai.

Gambar. 8
Menjelaskan materi yang mudah dipahami



Sumber: *Dokumentasi di Kelas XI.1 MTs Nurul Falah Palembang*

Apriana Putri mengatakan bahwa:

“Guru akidah akhlak memang selalu berusaha menjelaskan materi dengan sejas mungkin agar dapat dipahami oleh siswa, sehingga

saya sendiri merasa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru akidah akhlak”.¹⁰³

Wawancara diatas selaras dengan hasil *observasi* tanggal 18 September 2017, memang benar guru akidah akidah berusaha untuk menjelaskan materi pelajaran dengan jelas agar dapat dipahami oleh siswa nya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dimengerti atau dipahami.

c). Ramah dalam menanggapi pertanyaan dari siswa

Dalam proses pembelajaran seharusnya guru lebih sering menanggapi apa yang menjadi pertanyaan dari siswa agar siswa lebih paham pada materi pembelajaran yang di jelaskan oleh guru. Guru selalu ramah dan berkomunikasi dengan baik dengan siswa

Ustadz Muslim, mengatakan senang apabila ada siswa yang bertanya kembali tentang materi yang telah disampaikannya, berarti siswa tersebut tidak merasa takut untuk bertanya, sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa tentang pelajaran yang disampaikan.¹⁰⁴

Maka dapat disimpulkan wawancara diatas selaras dengan hasil *observasi*, 19 September 2017, memang benar dalam mengajar guru akidah akhlak lebih senang apabila ada siswa yang bertanya dari pada siswa hanya

¹⁰³Apriana Putri, (Siswa Kelas IX.1 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang), *Wawancara*, Tanggal 21 September 2017

¹⁰⁴Muslim, (Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang), *Wawancara*, Tanggal 18 September 2017

menjawab paham namun sebenarnya siswa tersebut tidak paham atau mengerti.

d). Memberikan pujian terhadap siswa yang bisa menjawab pertanyaan

Ustadz M. Aidil Arafat, mengatakan hanya sesekali memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar, beda halnya dengan ustadz Muslim, mengatakan sering memberikan pujian kepada siswa apabila siswa tersebut bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, dengan tujuan agar siswa tersebut bangga akan jawabannya dan siswa akan meningkatkan belajar yang lebih baik lagi.

Hasil wawancara ini selaras dengan hasil *observasi*, 19 September 2017, guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, dengan memberikan hadiah yang berupa pena serta pujian yang berupa ucapan.

3. Mengatasi perilaku yang mengganggu

Dalam mengatasi hal-hal yang mengganggu dalam proses belajar mengajar seorang guru biasanya menggunakan berbagai metode atau cara yang bisa dilakukan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Adapun trik yang digunakan guru meliputi:¹⁰⁵

¹⁰⁵ Observasi, Senin, 25 September 2017

a). Memberikan pertanyaan kepada siswa yang ramai di kelas

Dari hasil observasi terlihat bahwa ketika seorang siswa membuat keributan di dalam kelas seperti tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, berbicara dengan temannya serta keluar masuk kelas, guru akidah akhlak langsung menyuruh siswa yang membuat keributan menjawab pertanyaan dari guru akidah akhlak.¹⁰⁶

Memberikan sanksi kepada siswa yang ramai di kelas sering dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut, selain itu dengan cara menyuruh siswa tersebut menjelaskan kembali materi yang telah di jelaskan. Ujar ustadz Muslim.

Gambar. 9
Memberi siswa sanksi



Sumber: *Dokumentasi observasi di Kelas VII.1 Mts Nurul Falah Palembang*

¹⁰⁶Observasi, Kamis, 21 September 2017

b). Siswa yang datang terlambat diberi sanksi

Menurut ustadz M. Marzuki, apabila terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah maka pihak sekolah akan memberikan sanksi berupa teguran maupun disuruh untuk membuang sampah yang ada di lingkungan sekolah maupun siswa yang terlambat masuk kelas disuruh menghafal materi yang telah disampaikan pada materi lalu serta disuruh untuk duduk di barisan depan, hal tersebut dilakukan agar siswa merasa takut apabila dilain waktu terlambat untuk datang kesekolah. Namun tetap saja masih terdapat siswa yang terlambat untuk datang kesekolah dengan alasan tertentu.¹⁰⁷

Gambar.10
Pemberian sanksi kepada siswa



Sumber: *Dokumentasi observasi di Kelas VII.1 Mts Nurul Falah Palembang*

¹⁰⁷M. Marzuki, (Wakil Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang), *Wawancara*, Tanggal 21 September 2017

Hasil wawancara tersebut selaras dengan hasil *observasi*, 21 September 2017, bahwa siswa yang datang terlambat ke sekolah akan diberi sanksi teguran dan mengambil sampah yang ada di lingkungan sekolah maupun menerima surat panggilan, hal ini dilakukan untuk membuat siswa tidak mengulangi hal yang sama lagi. Dan lama kelamaan akan tertanam rasa tanggung jawab terhadap kewajiban siswa yaitu mentaati tata tertib yang ada di sekolah dan menanamkan kedisiplinan serta menepati janji mereka sendiri.

c).Menegur siswa yang berjalan-jalan ketika proses pembelajaran berlangsung

Memberikan sanksi atau menegur siswa ketika proses pembelajaran berlangsung sangat sering dilakukan, untuk membuat siswa tidak berjalan-jalan atau keluar masuk kelas. Jelas ustadz M. Aidil Arafat.¹⁰⁸ Selain itu ustadz Muslim juga mengatakan sering memberikan hukuman kepada siswa yang berjalan-jalan di kelas saat pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tidak terganggu karena tidak adanya aktivitas siswa yang berjalan-jalan di kelas.

Hukuman yang diberikan siswa yang berjalan-jalan di kelas saat guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu:

1) Disuruh maju kedepan untuk menerangkan materi apa yang telah disampaikan oleh guru tadi.

¹⁰⁸M. Aidil Arafat, (Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang), *Wawancara*, Tanggal 20 September 2017

- 2) Merangkum materi yang disampaikan lalu dikumpulkan pada waktu jam pelajaran habis.

B. langkah-langkah pengelolaan kelas dengan metode TANDUR dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang

TANDUR adalah metode umum dalam kegiatan inti pembelajaran. TANDUR adalah kronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Berikut ini langkah-langkah pengelolaan kelas dengan metode TANDUR dalam pembelajaran akidah akhlak.¹⁰⁹

Tabel.8
Metode TANDUR

| No | Rancangan | Penerapan dalam Proses Belajar Mengajar |
|----|------------------|---|
| 1. | Tumbuhkan | Tumbuhkan minat siswa dengan memuaskannya “Apakah Manfaat Bagiku”, dan manfaatkan kehidupan pelajar. Dengan demikian, seorang guru tidak hanya memposisikan diri sebagai penransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga fasilitator, mediator, dan motivator. Dalam mata pelajaran akidah akhlak, misalnya, guru harus bisa menjelaskan kepada siswa akan pentingnya belajar akidah akhlak. Di samping itu, guru juga harus memotivasi siswa bahwa belajar agama dapat menunjang perbaikan pribadi pada masa yang akan datang. |
| 2. | Alami | Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. Artinya, bagaimana guru |

¹⁰⁹Muslim, (Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang), *Wawancara*, Tanggal 21 Desember 2017

| | | |
|----|-----------------------|---|
| | | <p>bisamenghadirkansuasanalamiah yang tidakmembedakanantara yang satudengan yang lain. Memang, tidakbisadipungkirbahwakemampuanmasing-masing siswaberbeda, namunhalitidakbolehmenjadialasanbagi guru mendahulukan yang lebihpandaidari yang kurangpandai. Semuasiswaharusmendapatperlakuan yang sama.</p> |
| 3. | Namai | <p>Sediakan kata kunci, konsep, model, rumusataustrategiterlebihdahuluterhadap sesuatu yang akandiberikankepadasiswa. Guru sedapatmungkinmemberikanpengantarterhadapmateri yang hendakdisampaikan. Hal inidimaksudkan agar informasipendahuluan yang bisaditerimaolehsiswa. Selainitu, guru diharapkanjugabisamembuat kata kunciterhadaphal-hal yang dianggapsulit. Dengan kata lain, guru harusbisamembuatsesuatu yang sulitmenjadisesuatu yang mudah.</p> |
| 4. | Demonstrasikan | <p>Sediakankesempatanbagisiswauntuk “menunjukkanbahwamerekatahu”. Seringkalidijumpaiadasiswamempunyaiberagamkemampuan, akantetapimerekatidakmempunyaikeberanianuntukmenunjukkannya. Dalamkondisiini, para guru harustanggapdanmemberikankesempatankepadamereka untukunjukkerjadanmemberikanmotivasi agar beranimenunjukkankaryamerekakepada orang lain.</p> |
| 5. | Ulangi | <p>Tunjukkankepadasiswa bagaimancaramengulangimateri secara efektif. Pengalamanmateridalam suatupelajaranakansangatmembantusiswamengingatmateri yang disampaikan guru dengan mudah.</p> |
| 6. | Rayakan | <p>Keberhasilan dan prestasi yang diraih oleh siswa, sekecil apapun, harus diberikan apresiasi oleh guru. Bagisiswaperayaanakan mendorong merekamemperkuat</p> |

| | |
|--|---|
| | <p>rasa tanggungjawab. Perayaan agar mengajarkan kepada mereka mengenai motivasi hakikitan pa “insentif”. Siswa akan menanti kegiatan belajar, sehingga pendidikan mereka lebih dari sekedar mencapai nilai tertentu. Hal ini untuk menumbuhkan rasa senang pada diri siswa yang padagilirannya akan melahirkan kepercayaan diri untuk berprestasi lebih baik lagi.</p> |
|--|---|

Langkah-langkah dalam pengelolaan kelas dengan metode TANDUR, mampu menggairahkan suasana belajar mengajar yang terdapat dalam istilah TANDUR, sebagai mana telah dijelaskan jugasejalan dengan ajaran Islam.

1. Tumbuhkan

Dalam menjalankan tugas seorang guru sering sekali berhadapan dengan siswa yang mempunyai berbagai macam kemampuan dan sikap yang berbeda-beda. Nah biasanya disini lah guru tersebut akan mengalami kesulitan dalam memberikan motivasi terhadap siswanya, oleh karena itu masih ada guru yang belum memahami makna “tumbuhkan”.¹¹⁰ Hal ini sejalan dengan adanya niat dan tujuan yang harus ditanamkan sebelum melakukan suatu pekerjaan, yaitu niat ikhlas semata-mata karena Allah.

إِنَّمَا دِينُكَ الْإِسْلَامُ وَذَلِكَ الْبَيْتُ الْحَرَامُ الَّذِي بَارَكْنَا لِقَدْسِهِ لِلْعَالَمِينَ لَكُمْ فِيهِ آيَاتٌ بَلِيغَاتٌ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ وَإِنَّ أَوْلَىٰ لِشَاؤِ اللَّهِ فِي الْإِسْلَامِ مِنْكُمْ إِنَّ اللَّهَ يَخْتَارُ مَن يَشَاءُ لِيُخْرِجَهُمْ مِنَ الْظُلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَسُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

الْقِيمَةُ

¹¹⁰M. Aidil Arafat, (Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang), Wawancara, Tanggal 20 Desember 2017

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.

(QS. Al-Bayyinah: 5)

2. Alami

Seorang guru memberikan pengalamannya yang dapat dimengerti oleh siswa. Ketika siswa diberikan pengalaman belajar secara langsung, mereka akan terus dapat mengingatnya karena sistem belajar seperti inilah yang dapat masuk ke dalam sistem memori siswa. Ketika seorang guru menerapkan metode ini dalam pengelolaan kelas, respon siswa pasti akan sangat bagus.¹¹¹

Hasil wawancara di atas sejalan dengan pendidikan akhlak dan sopan santun yang harus dilakukan dengan membiasakan, seperti membiasakan berkata yang baik, menghormati kedua orang tua, mengerjakan shalat, menolong orang lain dan seterusnya.

3. Namai

Memberikan identitas atau nama bagi sesuatu yang ditemukan. Hal ini sejalan dengan apa yang diajarkan Tuhan kepada Nabi Adam mengenai nama-nama yang ada di alam ini, setelah Nabi Adam mengalaminya.

¹¹¹Muslim, (Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang), *Wawancara*, Tanggal 20 Desember 2017

دِقِينَ كُنْتُمْ إِن هَتُواْ بِأَسْمَاءِ أَنْبِئُونِي فَقَالَ الْمَلَكَةُ عَلَى عَرْضِهِمْ ثُمَّ كُلُّهَا أَلْسِمَاءِ آدَمَ وَعَلَّمَ



Artinya: Dan Diamengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar. (QS. Al-Baqarah: 31).

4. Mendemonstrasikan

Mendemonstrasikan yakni menunjukkan apa yang telah dihasilkan, misalnya menyediakan kesempatan bagi siswa sesungguhnya bisa dan mampu mempraktekan materi yang telah di pelajari. Sesekali kita mencoba meraih kesuksesan tetapi yang kita terima hanya kegagalan. Kemudian dengan beberapa percobaan, akhirnya kesuksesan itu dapat diraih.¹¹² Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan Nabi Adam dihadapan para Malaikat, ketika Ia diminta oleh Tuhan untuk mendemonstrasikan hasil didikan-Nya dihadapan para Malaikat.

الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ أَنْتَ إِنَّكَ عَلَّمْتَنَا مَا إِلَّا لَنَا عِلْمٌ لَا سُبْحَانَكَ قَالُوا

¹¹²M. Aidil Arafat, (Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang), *Wawancara*, Tanggal 21 September 2017

Artinya: Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahu selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau adalah yang Mahamengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Baqarah: 32)

5. Ulangi

Dilakukan dengan cara meriview secara umum proses belajar di kelas. tidak ada salahnya mengulang lagi secara umum materi yang telah diterangkan karena bisa jadi ada beberapa hal dari materi yang masih belum dipahami oleh siswa dan tunjukkan apa yang telah diajarkan oleh guru agar betul-betul terlihat hasilnya dan lebih mantap. Hal ini sejalan dengan ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang sesuatu yang diulang-ulang dalam berbagai tempat dengan tujuan agar lebih mantap.

6. Rayakan

Memberikan pengakuan terhadap hasil kerja siswa di kelas dalam hal perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Rayakan dapat dilakukan dalam bentuk pujian, memberikan hadiah atau tepuk tangan. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberian predikat kepada orang-orang sesuai dengan usahanya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu indikator keberhasilan guru dalam pembelajaran adalah adanya perubahan hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotorik) yang lebih baik setelah siswa

mengalami proses pembelajaran. Untuk mencapai indikator tersebut guru perlu menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif serta pembelajaran yang di dalamnya melibatkan keaktifan siswa. Melalui metode TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan), siswa dilatih untuk kreatif dan aktif sehingga afektif dan psikomotorik siswa dapat berkembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs Nurul Falah Palembang maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengelolaan kelas di MTs Nurul Falah Palembang telah berada pada pengelolaan kelas yang baik. Dilihat dari berbagai kiat-kiat atau trik yang digunakan dalam pengelolaan kelas: modifikasi tingkah laku siswa dengan mengaplikasikan dengan penguatan yang tersusun, pendekatan dilakukan agar siswa dapat merubah tingkah lakunya tidak menyimpang dalam bekerja sama dengan teman-temannya dan memulihkan semangat siswa dengan menangani konflik yang timbul, teguran yang diberikan kepada siswa bersifat verbal agar terciptanya pembelajaran yang efektif serta luwes dan terbuka terhadap siswa. Langkah-langkah pengelolaan kelas yang efektif di MTs Nurul Falah Palembang: penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar, pengendalian kondisi belajar yang optimal, dan mengatasi perilaku yang mengganggu seperti siswa yang datang terlambat ke sekolah akan diberi sanksi teguran dan mengambil sampah yang ada di lingkungan sekolah maupun menerima surat panggilan, hal ini dilakukan untuk membuat siswa tidak mengulangi hal yang sama lagi. Dan lama kelamaan akan tertanam rasa tanggung jawab terhadap kewajiban siswa yaitu mentaati tata tertib yang ada di sekolah dan

menanamkan kedisiplinan serta menepati janji mereka sendiri. Namun tetap saja masih terdapat siswa yang terlambat untuk datang ke sekolah dengan alasan tertentu

2. langkah-langkah pengelolaan kelas dengan metode TANDUR dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang:

m. T: Tumbuhkan

Cara yang ditempuh guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahunya. Dalam mata pelajaran akidah akhlak, misalnya, guru harus bisa menjelaskan kepada siswa akan pentingnya belajar akidah akhlak. Di samping itu, guru juga harus memotivasi siswa bahwa belajar agama dapat menunjang perbaikan pribadi pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

n. A: Alami

Bagaimana guru bisa menghadirkan suasana alamiah yang tidak membedakan antara yang satu dengan yang lain Ini adalah metode agar siswa memperoleh pengetahuan dengan mengalami sendiri pengalaman yang terkait dengan bahan yang diajarkan.

o. N: Namai

Setelah siswa mengalami pengalaman belajar pada topik tertentu, ajak mereka untuk menulis dikertas menamai apa saja yang telah mereka peroleh, apakah itu informasi, rumus, pemikiran, tempat dan sebagainya, ajak mereka

untuk menempelkan nama-nama tersebut di dinding kelas dan di dinding kamar tidurnya.

p. D: Demonstrasikan

Setelah siswa menyadari bahwa telah memiliki kemampuan (kompetensi) dan informasi (nama) yang cukup, melalui pengalaman sendiri, maka sudah saatnya mendemonstrasikan pengetahuannya itu dihadapan guru, teman maupun saudara-saudaranya.

q. U: Ulangi

Ini adalah metode agar siswa mengulang-ulang bahan ajar yang sudah dikuasai dengan tujuan memperkuat koneksi dalam saraf-saraf dan memahami materi ini”.

r. R: Rayakan

Keberhasilan dan prestasi yang diraih oleh siswa, sekecil apapun, harus diberikan apresiasi oleh guru. Bagi siswa perayaan akan mendorong mereka memperkuat rasa tanggung jawab. Misalnya seorang guru memberikan pujian atau hadiah karena telah menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

B. Saran

Mengacu pada keimpulan diatas agar memperoleh manfaat yang baik dan berguna terhadap kelangsungan dan mencapai tujuan sekolah kedepannya karena strategi pengelolaan kelas merupakan salah satu ujung tombak yang memengaruhi keberhasilan belajar, maka disarankan hal-hal berikut:

1. Sekolah sebaiknya memberikan fasilitas kepada guru dalam pelaksanaan strategi pengelolaan kelas seperti media pembelajaran dan peralatan kelengkapan kelas.
2. Diharapkan kepada guru akidah akhlak agar menerapkan langkah-langkah pengelolaan kelas yang efektif, agar menciptakan proses belajar mengajar yang optimal dan kondusif sehingga tercapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan.
3. Siswa sebaiknya lebih antusias dalam pembelajaran dan dapat memiliki kesadaran belajar lebih tinggi agar pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal dan prestasi belajar dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Helen Sabera. 2016. *Metodologi Penelitian*. Palembang: Noerfikri
- Alya, Qonita. 2009. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*. Bandung :
Indah Jaya Adipratama.
- Ametabum. 2004. *Sistem Manajemen Kelas-Kelas Modern Jilid II (Manajemen Perilaku Murid)*. Bandung: Suri.
- Annur, Saipul. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: GrafikoTelindo Press.
- Ansori, M .2010. *Studi Tentang Pengelolaan Kelas Di Madrasah Aliyah GUPPI Palembang*. Skripsii Sarjana Pendidikan Islam. Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah.
- Apridayanti, Netty Kusuma. 2013. *Problem pengelolaan kelas di SLTP Negeri 2 Semendo Kabupaten Muara Enim*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah.
- Brown, Douglas. 2008. *Prinsip pembelajaran dan pengajaran bahasa*, Jakarta :
Person Education.
- Chairunnisa, Connie. 2016. *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*. Jakarta :
Rajawali Press.
- Daradjat , Zaskiyah, dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djabidi, Faizal. 2016. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.
- Djamarah, SyaifulBahridan Aswan Zain. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Djamarah, SyaifulBahridan Aswan Zain. 2010. *StrategiBelajarMengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, SyaifulBahridan Aswan Zain. 2013. *StrategiBelajarMengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Elhefni, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Palembang : Grafika Telindo
- Faturrahman, Pupuh & M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Hanafiah, Nanang dan cucu suhana. 2012. *Konsef Strategi Pembelajaran* .Bandung: Retika Utama.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hawi, Akmal. 2016.*Kapita Seleкта Pendidikan Islam*. Palembang : IAIN Raden Fatah Press.
- Khasanah, dkk.2012.*Pembelajaran pendidikan agama Islam Strategi Dan Metodologi*.Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta.
- Koswara , Deni & Halimah. 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. Bandung : Pribumi Mekar.
- Nazir. Moh, 2014. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurlaila. 2015. *Pengelolaan Pengajaran*. Palembang : NoerFikri.
- Rahman, Nazarudin.2013. *ManajemenPembelajaran; ImplementasiKonsep, KarakteristikdanMetodologiPendidikan Agama Islam di SekolahUmum*.Yogyakarta: PustakaFelicha.
- Rimawati, Rina. 2010. *Keterampilan Guru Akidah Akhlak Dalam Pengelolaan Kelas Di Mts Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Kabupaten Banyuasin*.

Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah.

Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran (sebuah pengantar menuju guru profesional)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali pers.

Sangadji, Etta mamang. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Andi Offset

Sani , Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research & Development*. Bandung: Alfabeta.

Sule, Ernie Tisnawati & Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana

Suparlan. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dari Teori sampai dengan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran (Teori & Aplikasi)*. Cet. Ke-3. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Suryani, Nunuk & Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta .

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2009. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung : IMTIMA,

Trianto. 2011.*Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta : Kencana

Usman , Husaini. 2013. *Manajemen:Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Yamin, Marintis. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (Anggota IKAPI).

Zuldafrial. 2012.*Strategi & Pendekatan Pengelolaan Kelas*. (Surakarta: Yuma Pressindo.

Dokumentasi Wawancara

Gambar.1

Wawancara 1 dengan Bapak Muslim M.Pd.I



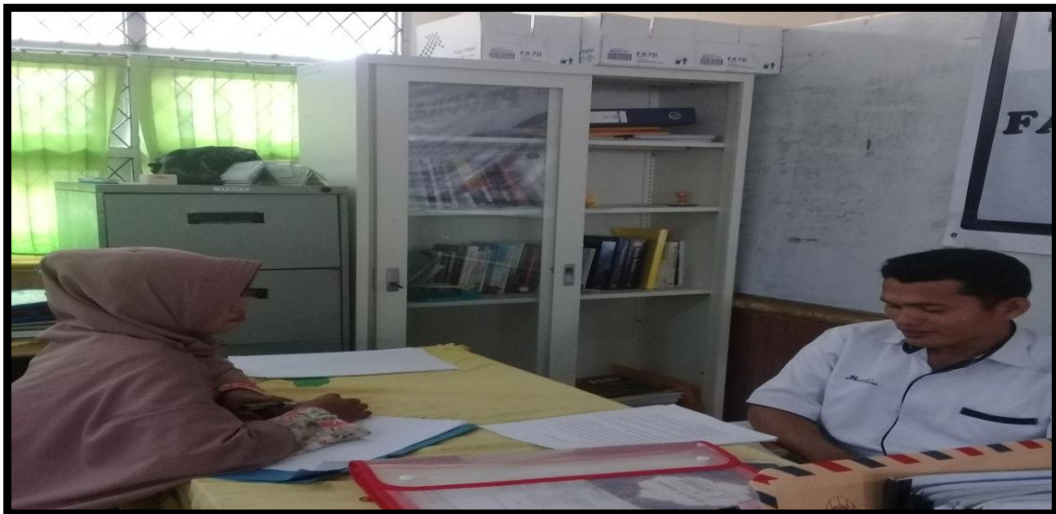
Gambar.2

Wawancara dengan Bapak M. Marzuki, S.Pd.I



Gambar.3

Wawancara dengan Bapak Muslim M.Pd.I



PEDOMAN OBSERVASI

Hal-hal yang menjadi bahan observasi penelitian di lapangan antara lain sebagai berikut:

1. Letak dan keadaan geografis Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang.
2. Keadaan kelas yang mengikuti mata pelajaran akidah akhlak.
3. Keadaan siswa yang mengikuti mata pelajaran akidah akhlak.
4. Strategi pengelolaan kelas yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang.
5. Pelaksanaan Strategi pengelolaan kelas yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang.

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Profil Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang

1. Sejarah berdirinya
2. Letak geografis
3. Visi
4. Misi, dan tujuan

B. Keadaan Guru dan Karyawan

1. Jumlah guru
2. Nama-nama guru
3. Tingkat Pendidikan
4. Jumlah karyawam
5. struktur organisasi

C. Keadaan Siswa

1. Jumlah siswa
2. Prestasi siswa

D. Keadaa sarana dan prasarana penelitian yang ada di MTs Nurul Falah Palembang

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Bidang Studi :

| No | Aspek yang dinilai | Kategori |
|--|---|----------|
| ❖ Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar | | |
| 1. | Memandang keseluruhan siswa di kelas | |
| 2. | Berjalan mendekati anak didik yang sedang menulis atau tugas yang diberikan oleh guru | |
| 3. | Memandang keseluruhan siswa di kelas dan menenangkan kelas | |
| 4. | Memberikan tanggapan kepada anak didik yang mengungkapkan pendapatnya | |
| 5. | Menjelaskan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami oleh anak didik | |
| 6. | Memberikan anak didik tugas yang mudah dimengerti | |
| 7. | Membantu anak didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas | |
| 8. | Memberikan perintah dengan petunjuk yang mudah dimengerti anak didik | |
| 9. | Memberikan pujian kepada anak didik yang mengerjakan tugas dengan tepat waktu | |

| | | |
|-----|--|--|
| 10. | Menggunakan metode yang bervariasi | |
| 11. | Mengatur tempat duduk siswa/ Memodifikasi tempat duduk siswa | |
| 12. | Tidak membiarkan anak didik meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung | |

| No | Aspek yang dinilai | Kategori |
|--|---|----------|
| ❖ Pengendalian Kondisi Belajar Yang Optimal | | |
| 1. | Mengabaikan gangguan di kelas, dan memuji pekerjaan anak didik | |
| 2. | Menggelengkan kepala, mengangkat bahu, atau mengerutkan alis kepada anak yang mengganggu di kelas | |
| 3. | Memberikan peringatan: Mengungkapkan akibat yang akan diterima anak didik jika membuat gaduh/ mengganggu di kelas | |
| 4. | Teguran: dengan memanggil nama anak didik yang mengganggu di kelas | |
| 5. | Hukuman: menyuruh anak didik yang mengganggu menjelaskan kembali materi yang disampaikan guru | |
| 6. | Menyuruh anak didik menunjukan tugasnya | |
| 7. | Menyambung persahabatan dengan anak didik | |

| No | Aspek yang dinilai | Kategori |
|---|--|----------|
| ❖ Mengatasi Perilaku Yang Mengganggu | | |
| 1. | Mengajak curhat anak didik untuk mengungkapkan perasaannya | |
| 2. | Menyusun kembali program belajar | |
| 3. | Menyelingi pelajaran dengan humor | |
| 4. | Memperbaiki hubungan emosional guru dengan anak didik | |
| 5. | Tidak melapor kepada Guru BK atau Kepala Madrasah | |

Keterangan:

- Kategori diisi dengan melihat keadaan yang ada/ berdasarkan pengamatan

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

| No | Aspek yang Diwawancara | Pertanyaan | Keterangan |
|----|---|---|--|
| 1 | Tanggapan Guru tentang Strategi Pengelolaan Kelas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang strategi pengelolaan kelas? 2. Apa saja strategi pengelolaan kelas yang harus dilakukan untuk menciptakan proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien? 3. Apa tujuan dari pengelolaan kelas? 4. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan kelas? 5. Apakah dalam proses belajar mengajar semua guru telah melakukan pengelolaan kelas yang efektif? | <p>Kepala Sekolah</p> <p>Guru Akidah Akhlak</p> <p>Guru Fiqh</p> <p>Kepala sekolah</p> <p>Kepala Sekolah</p> |
| 2 | Pelaksanaan Strategi Pengelolaan Kelas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu sebelum memulai pelajaran Memandang keseluruhan siswa di kelas dan menenangkan kelas? 2. Apakah guru akidah akhlak mendekati anak didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas? 3. Apakah guru akidah akhlak menjelaskan materi pelajaran dengan jelas dan suara keras? | <p>Guru Akidah Akhlak</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | <p>4. Apa yang dilakukan dalam penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar?</p> <p>5. Apa yang dilakukan dalam pengendalian kondisi belajar yang optimal?</p> <p>6. Bagaimana trik yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengatasi perilaku yang mengganggu di kelas?</p> | <p>Guru Akidah Akhlak</p> <p>Guru Akidah Akhlak</p> <p>Guru Akidah Akhlak</p> |
| 3 | Teknik pengelolaan kelas yang efektif dan efisien | <p>1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan isyarat kepada siswa yang membuat keributan di dalam kelas?</p> <p>2. Apa saja teknik pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Bapak/Ibu selama melakukan proses belajar mengajar?</p> <p>3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan isyarat kepada siswa yang membuat keributan di dalam kelas?</p> | <p>Guru Akidah Akhlak</p> <p>Guru Akidah Akhlak</p> <p>Guru Fiqh</p> |

PEDOMAN WAWANCARA

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan proses penelitian yang akan peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang, maka peneliti meminta tolong kepada Bapak/Ibu untuk bersedia diwawancarai guna memperoleh data yang valid tentang penelitian yang akan peneliti buat. Adapun judul dari penelitian peneliti yaitu **“STRATEGI PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU AKIDAH AKHLAK (STUDI KASUS PADA MADRASAH TSANAWIYAH NURUL FALAH PALEMBANG)”**.

A. Guru Akidah Akhlak Kelas VII, VIII, IX

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang strategi pengelolaan kelas yang baik ?
2. Apa saja faktor penghambat pengelolaan kelas?
3. Apa saja faktor pendukung pengelolaan kelas?
4. Apa yang dilakukan dalam penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar?
5. Apa yang dilakukan dalam pengendalian kondisi belajar yang optimal?
6. Bagaimana trik yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengatasi perilaku yang mengganggu di kelas
7. Apakah Bapak/Ibu sebelum memulai pelajaran Memandang keseluruhan siswa di kelas dan menenangkan kelas?
8. Apa saja strategi pengelolaan kelas yang harus dilakukan untuk menciptakan proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien?

B. Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang

6. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang strategi pengelolaan kelas?
7. Apakah dalam proses belajar mengajar semua guru telah melakukan pengelolaan kelas yang efektif?
8. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan kelas?
9. Apa faktor yang mempengaruhi strategi pengelolaan kelas?

C. Siswa Yang Mengikuti Mata Pelajaran Akidah Akhlak


1. Apa kalian merasa senang saat belajar mata pelajaran akidah akhlak ?
2. Apakah alasan kalian senang mengikuti pelajaran akidah akhlak ?
3. Apakah guru akidah akhlak mendekati anak didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas?
4. Apakah guru akidah akhlak menjelaskan materi pelajaran dengan jelas dan suara keras?

D. Guru PAI

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang strategi pengelolaan kelas yang baik ?
2. Apa saja strategi pengelolaan kelas yang Bapak/Ibu gunakan ketika mengajar ?
3. Apa tujuan dari pengelolaan kelas?

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Riski Nopiyanti
NIM : 13210228
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / PAI
Judul Skripsi : Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah
Tsanawiyah Nurul Falah Palembang
Pembimbing I : M. Isnaini, M.Pd

| No | Tanggal | Keterangan yang dikonsultasikan | paraf |
|----|--------------|--|---|
| | 16 6/2017 | - Diperbaiki tulisan keberadaan lembaga - Meneliti way sewa dan pekerja Ker. Fringe - Acunt Sewir proposal |  |



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang. Kode Pos 30126 Telp. 0711 353276

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Riski Nopiyanti
NIM : 13210228
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / PAI
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Akidah Akhlak (Studi Kasus
Pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang)
Pembimbing I : Muhammad Isnaini, M.Pd

| No | Tanggal | Keterangan yang dikonsultasikan | paraf |
|----|------------|---|-------|
| | 20/10/2017 | - Ace dan Ruliyani Bab II - Sebaiknya melaksanaka- nakan penulisan daftar dan menggunakan APD yg telah diketahui - Catatan ke bab II | |



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat :Jln . Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kotak Pos: 54 Telp. 0711-353276 Palembang

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Riski Nopiyanti
NIM : 13210228
Munaqashah Tanggal : 23 November 2017
Judul Skripsi : Strategi pengelolaan kelas oleh guru akidah akhlak
(studi kasus pada Madrasah tsanawiyah Nurul falah
palembang)

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan semua petunjuk yang telah kami berikan, karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau jilid.

Palembang, 17 Januari 2018
Ketua Penguji

Dr. Hj. Elly Manizar, M.Pd.I
NIP.195312031980032002



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Alamat. Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang. Kode Pos 30126 Telp. 0711 353276

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Riski Nopiyanti
NIM : 13210228
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / PAI
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Akidah Akhlak (Studi Kasus
Pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang)
Pembimbing I : Muhammad Isnaini, M.Pd

| No | Tanggal | Keterangan yang dikonsultasikan | paraf |
|----|-----------|--|-------|
| | 9/11/2017 | Agar rent legias Skripsi Substansi legias Adun mangs K KPA RITK ← | |



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Alamat. Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang. Kode Pos 30126 Telp. 0711 353276

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Riski Nopiyanti
NIM : 13210228
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / PAI
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Akidah Akhlak (Studi Kasus
Pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang)
Pembimbing I : Muhammad Isnaini, M.Pd

| No | Tanggal | Keterangan yang dikosultasikan | paraf |
|----|------------|--|-------|
| | 23/10/2017 | Acc Bab IV tentang ke Bab V dan ket Pustaka | |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang. Kode Pos 30126 Telp. 0711 353276

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Riski Nopiyanti
NIM : 13210228
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / PAI
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Akidah Akhlak (Studi Kasus Pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang)
Pembimbing I : Muhammad Isnaini, M.Pd

| No | Tanggal | Keterangan yang dikonsultasikan | paraf |
|----|-----------|--|-------|
| | 3/11/2017 | Ace Bab II Dan Silsilah menulis Dat. Pustaka, (st. penerbit, AGAMA dan - laporan ke pemb II | |



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jln . Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kotak Pos: 54 Telp. 0711-353276 Palembang

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Riski Nopiyanti
NIM : 13210228
Munaqashah Tanggal : 23 November 2017
Judul Skripsi : Strategi pengelolaan kelas oleh guru akidah akhlak
(studi kasus pada Madrasah tsanawiyah Nurul falah
palembang)

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan semua petunjuk yang telah kami berikan, karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau jilid.

Palembang, 17 Januari 2018
Sekretaris Penguji

Nurlaila, S.Ag, M.Pd,I
NIP.197310292007102001

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Riski Nopiyanti
NIM : 13210228
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / PAI
Judul Skripsi : Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah
Tsanawiyah Nurul Falah Palembang
Pembimbing II : M. Fauzi, M.Ag

| No | Tanggal | Keterangan yang dikosultasikan | paraf |
|----|-----------|---|-------|
| | 11/7 2017 | Aceh di ajuk pd Seminar proposal | CA |



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Alamat: Jl. Prof. K.H. ZainalAbidinFikri KM. 3,5 Palembang, KodePos 30126 Telp. 0711 353276

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Riski Nopiyanti
NIM : 13210228
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / PAI
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Akidah Akhlak (Studi Kasus
Pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang)
Pembimbing II : Muhammad Fauzi, M.Ag

| No | Tanggal | Keterangan yang dikonsultasikan | paraf |
|----|------------|---------------------------------|-------|
| | 2/10/2017 | Ace Sab I & APD | |
| | 20/10/2017 | Ace Sab I & TV | |

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Riski Nopiyanti
 NIM : 13210228
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / PAI
 Judul Skripsi : Kemampuan Guru Aqidah Akhlak Dalam Pengelolaan Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Siswa Dikelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang
 Pembimbing II : M. Fauzi, M.Ag

| No | Tanggal | Keterangan yang dikonsultasikan | paraf |
|----|-----------|---|-------|
| | 17/4 2017 | - Penyors Proposal & skp - Pebariter yg Sarank. sesuai ans. | JA |
| | 20/4 2017 | - Pebariter yg di Sarank, jika sudah dipebariter dilak ajuk utk seminar | JA |
| | 24/4 2017 | - Buat outline (Kerangka Dapsi, ds) Aee utk & seminar | JA |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alamat: Jl. Prof. K.H. ZainalAbidinFikri KM. 3,5 Palembang. KodePos 30126 Telp. 0711 353276

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Riski Nopiyanti
NIM : 13210228
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / PAI
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Akidah Akhlak (Studi Kasus
Pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang)
Pembimbing II : Muhammad Fauzi, M.Ag

| No | Tanggal | Keterangan yang dikonsultasikan | paraf |
|----|-----------|--|-------|
| | 29/9/2017 | Buat abstrak bala yg dg teliti penyabit yg salah Siap lampiran ya | |



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang. Kode Pos 30126 Telp. 0711 353276

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Riski Nopiyanti
NIM : 13210228
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / PAI
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Akidah Akhlak (Studi Kasus
Pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang)
Pembimbing II : Muhammad Fauzi, M.Ag

| No | Tanggal | Keterangan yang dikonsultasikan | paraf |
|----|------------|--|-------|
| | 24/10 2017 | Ae ule diaguk pd sidang munaqasyah FITK 2 | |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B- 4569/U.09/II.1/PP.00.9/ 60 . /2017

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : Riski NOPRYANTI
N I M : 13210228
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas (Sudah / Belum)
Bebas Mata Kuliah (Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit) dengan IPK : 3.54
(Tiga koma Lima puluh empat)

Demikian Syrat Ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang, 25 oktober 2017

Kepala Bidang Akademik Kemahasiswaan dan
Alumni,

YUNI MELATI, MH

NIP : 19620607 200312 2 016



**YAYASAN PERGURUAN ISLAM NURUL FALAH
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL FALAH
PALEMBANG
TERAKREDITASI**

Alamat: Jl. Kirangga Wirosantiko, No.743, Kel. 30 Ilir, Kec. Ilir Barat II Palembang, Telp. 0711538553

Nomor : 013/KPTS/MTS-NF/K/X/2017
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Selesai Melakukan Penelitian

Kepada
Yth Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan
UIN Raden Fatah Palembang

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa saudari:

Nama : Riski Nopiyanti
NIM : 13210228
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul Skripsi : **Strategi Pengelolaan kelas oleh Guru Akidah Akhlak
(Studi Kasus pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah
Palembang)**

Telah mengadakan penelitian di MTs Nurul Falah Palembang dari tanggal 11 September sampai dengan selesai tanggal 30 Oktober 2017. Demikian surat keterangan balasan penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 30 Oktober 2017

Kepala MTs Nurul Falah Palembang

Lisda Ekasari, SE
NIP.197211242007102001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dengan Nama Allah SWT
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 67 TAHUN 2017
TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

Sertifikat

No : B-1572/ Un.09/8.0/PP.00/4/2017

Diberikan kepada :

Riski Nopiyanti

Tempat / Tgl. Lahir : Palembang, 15 November 1994
NIM : 13210228
Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Agama Islam

*Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67
Dari Tanggal 7 Februari s/d 23 Maret 2017 di :*

Desa : Rimba Asam
Kecamatan : Betung
Kabupaten : Banyuasin
Provinsi : Sumatera Selatan
Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku



Palembang, 21 April 2017
Ketua

Dr. Syefriyeni, M.Ag
NIP. 19720901 199703 2 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang 30126



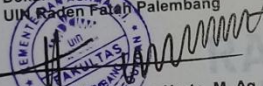
SERTIFIKAT

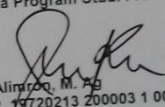
Nomor: B-3593/Un.09/IL/PP.00.9/11/2016

Diberikan Kepada:

NAMA : RISKI NOPIYANTI
 NIM : 13210228
 NIE AG : B

Dinyatakan LULUS Hafalan juz 'Amma yang diwawancarai oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Komprehensif dan Munaqosyah

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Raden Fatah Palembang

 Prof. Dr. Kaslino Harto, M. Ag
 NIP. 197109111997031004

Palembang, 20 November 2016
 Ketua Program Studi PAI

 H. Alimuddin, M. Ag
 NIP. 197202132000031002



Akreditasi Prodi PAI "A" SK BAN-PT No. 182/SK/BAN-PT/Akred.S/VI/2014

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Diberikan Kepada

NAMA : Riski Nopiyanti

NIM : 13210228

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqosyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah Palembang

Palembang, 1 Maret 2015

Ketua Program BTA,



Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NIP : 197806232003121001



SERTIFIKAT

"KETUPAT" KEGIATAN TA'ARUF PENDIDIKAN AKADEMIK INSTITUT

diberikan kepada :

RISKI NOPLIYANTI

sebagai

PESERTA

Kegiatan OSPEK dalam membentuk karakter
untuk melahirkan Mahasiswa yang
Intelektual dan Religius
Institut Agama Islam Negeri
Raden Fatah Palembang
2013

Rektor



Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar.M.A
Nip. 19571210198603 1 004



Ketua Pelaksana

Sufrianto
Nim. 09190064

Sekretaris Pelaksana



Syamsul Muarif
Nim. 11210191



Ketua Demai

Amran Marhamid
Nim. 09260003



Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
Jl. Prof. K.H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KM 3,5 PALEMBANG 30126 Telp. 0711-354868 FAX. 0711-356209



SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

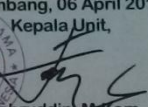
Diberikan kepada :

RISKI NOPIYANTI
NIM : 13210228

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

| Program Aplikasi | Nilai | Nilai Akumulasi |
|----------------------|-------|-----------------|
| Microsoft Word 2007 | B | B |
| Microsoft Excel 2007 | B | |

Palembang, 06 April 2015
Kepala Ujit,

Fahrudin, M. Rom
NIP. 19750522 201101 1 001





SERTIFIKAT



No.:010/B/OSPEK/DEMAF-Tar/VII/2013

Diberikan Kepada :

RISKI NOPİYANTI

Sebagai PESERTA dalam kegiatan OSPEK
(Orientasi Study dan Perkenalan Kampus) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang, 5-6 September 2013

*"Aktualisasi pendidikan karakter melalui Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
dengan mewujudkan mahasiswa yang Bermoral, Intelektual, dan Berkontributif"*

Ketua Pelaksana

Mupri
NIM.10290017

Sekretaris Pelaksana

Rusmala Dewi
NIM.12221094

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Tarbiyah & Keguruan

Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP.197109111997031004

Ketua DEMA
Fakultas Tarbiyah & Keguruan

Casmir
NIM.10221005

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1
Sungai Lita, Musi Banyuasin..... menerangkan bahwa:
nama : RISKI NOPIYANTI
tempat dan tanggal lahir : Palembang, 15 November 1994
nama orang tua : Aswan Ali
nomor induk : 1623
nomor peserta : 3-13-11-10-016-060-5

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Musi Banyuasin, 24 Mei..... 2013
Kepala Sekolah,

HENDRI S.Pd., M.Si
NIP. 19710726 199802 1 003

DN-11 Ma 0020040